

SKRIPSI
KEPEMIMPINAN PUBLIK KEPALA MADRASAH ALIYAH
NEGERI 1 BANYUWANGI TAHUN PELAJARN 2021\2022



Oleh:

MUHAMAD SI'ARUDIN

NIM: 18111110001

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

(IAIDA)

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2022

SKRIPSI
KEPEMIMPINAN PUBLIK KEPALA MADRASAH ALIYAH
NEGERI 1 BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2021\2022



Oleh:

MUHAMAD SI'ARUDIN

NIM: 18111110001

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

(IAIDA)

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2022

HALAMAN PRASYARAT GELAR

SKRIPSI

KEPEMIMPINAN PUBLIK KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI

1 BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2021\2022

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung

Banyuwangi

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

MUHAMAD SI'ARUDIN

NIM: 1811111010001

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

(IAIDA)

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

KEPEMIMPINAN PUBLIK KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2021\2022

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal: 10 APRIL 2022

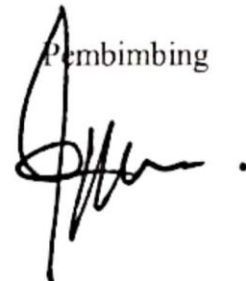
Mengetahui,

Ketua Prodi

Nurkholidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H

NIPY. 3151905109301

Pembimbing



Nur Hidayati, M.Pd.I.

NIPY. 3151605048801

PENGESAHAN

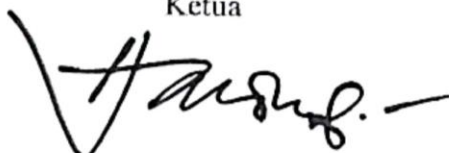
Skripsi saudara Muhamad Si'arudin telah di munaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:

10. APRIL 2022

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Tim Penguji:

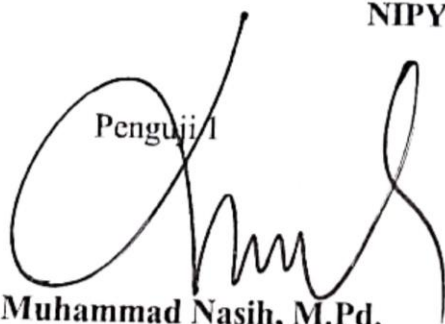
Ketua



Drs. Joko Purnomo, M.M.

NIPY. 315040501601

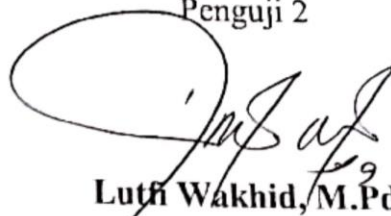
Penguji 1



Muhammad Nasih, M.Pd.

NIPY. 3152115108501

Penguji 2



Lutfi Wakhid, M.Pd.

NIPY. 3151522109101

Dekan



Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.

NIPY. 3150801058001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا

“Dan siapa yang bertaqwa kepada Allah niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya”

(Q.S al-Tholaq 4:28)

Persembahan:

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- ❖ Allah SWT dan Rasulnya yang telah memberikan hidayah-Nya, karena tanpanya mustahil segalanya.
- ❖ Segenap pengasuh pondok pesantren Darussalam dan terkhusus Ny. Hj. Mahmudah Hisyam dan Ny. Hj. Handariatul Masruroh penyejuk hati dengan segenap kalam hikmahnya.
- ❖ Ayahanda bapak Masduki dan ibunda Baroroh, saudara tercinta, yang tak ada henti-hentinya selalu memberikan kasih dan sayangnnya dengan tulus, sehingga mampu menjadi motivator terbesar dalam setiap langkah kehidupan menggapai cita hingga tak ada kata yang mampu diungkap untuk membalas segala kasih sayang. Semoga Allah memberkahinya.
- ❖ Rektorku Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at Lc., M.E.I., Dekanku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si., Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam bapak Harun Al Rosid, S.Pd.I., M.Pd.I., atas segala layanan, arahan, motivasi dan fasilitas yang telah dimaksimalkan selama penulis menempuh studi.
- ❖ Dosen pembimbingku ibu Nur Hidayati, M.Pd.I., yang selalu ada lebih dari sekedar membimbing. Jazakumullohu akhsanal jaza' wa jazakumullohu khoiron katsiron.
- ❖ Seluruh dosen pengajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, terima kasih atas segala wawasan keilmuannya.

- ❖ *Terima kasih kepada segenap dewan guru MAN 1 Banyuwangi terkhusus Drs. H. Saeroji, M.Ag., yang telah banyak meluangkan waktunya serta kerjasama dan dukungannya sehingga skripsi ini selesai pada waktunya.*
- ❖ *Segenap warga asrama Al-Hikmah yang tak mampu untuk disebutkan satu-persatu, karena tanpa kehadiran kalian semua tiada berarti.*
- ❖ *Sahabat MPI 2018, terima kasih banyak atas kerjasamanya selama ini, canda tawa kalian adalah suatu semangat tersendiri bagiku, semua kenangan yang pernah terukir semoga menjadi motivasi untuk terus semangat mengapai cita kita masing-masing.*

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhamad Si'arudin

NIM : 18111110001

Program : Sarjana Strata Satu (S1) Institusi: FTK IAI Darussalam

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Banyuwangi, 02 April 2022



Saya yang menyatakan,

Muhamad Si'arudin (18111110001)

ABSTRAK

Si'arudin, Muhamad. 2021. Kepemimpinan Publik Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi. pembimbing: Nur Hidayati, M.Pd.I.

Kata kunci: Kepemimpinan, kepemimpinan publik

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang berperan penting dalam suatu lembaga pendidikan serta menjadi publik figur utama bagi suatu madrasah atau sekolah, yang secara tidak langsung nantinya akan membawa faktor penting dalam pandangan masyarakat terkait baik dan buruk suatu lembaga pendidikan serta menjadi pengaruh besar untuk tercapainya kesuksesan suatu lembaga pendidikan. Maka untuk terciptanya eksistensi dan perkembangan madrasah sangat diperlukan seorang pemimpin yang memiliki peran dan pengaruh penting dalam organisasi publik. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Banyuwangi yang memiliki fokus penelitian: (1) Bagaimana prespektif kepemimpinan publik kepala MAN 1 Banyuwangi? (2) Apa saja implementasi perilaku kepemimpinan publik kepala MAN 1 Banyuwangi? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) prespektif kepemimpinan publik kepala MAN 1 Banyuwangi (2) mengetahui implementasi perilaku kepemimpinan publik kepala MAN 1 Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena data-data yang digunakan adalah data-data yang bukan angka serta bersifat mendeskripsikan hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian dalam bentuk pemaparan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan pada objek terkait untuk mendapatkan data secara fakta, menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Prespektif kepemimpinan publik kepala MAN 1 Banyuwangi masuk pada nilai yang baik dimana seluruh informan mendukung dengan organisasi publik yang di geluti oleh kepala MAN 1 Banyuwangi (2) Implementasi perilaku kepemimpinan publik kepala MAN 1 Banyuwangi terlaksana dengan baik yang mencakup 4 hal yakni bertanggung jawab dalam stiap tindakan pengimplementasian, taat kepada keabsahan hukum-hukum dan aturan, beretika dan berperilaku baik, paham dan patuh terhadap politik.

ABSTRAC

Si'arudin, Muhammad. 2021. Public Leadership of the Head of Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Essay. Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Darussalam Institute of Islamic Religion, Blokagung Banyuwangi. supervisor: Nur Hidayati, M.Pd.I.

Keywords: Leadership, public leadership

The principal is a leader who plays an important role in an educational institution and becomes the main public figure for a madrasa or school, which will indirectly bring an important factor in the public's view of the good and bad of an educational institution and become a big influence for the achievement of the success of an educational institution. educational institutions. So to create the existence and development of madrasas, it is very necessary for a leader who has an important role and influence in public organizations. This research was conducted in MAN 1 Banyuwangi which has a research focus: (1) What is the perspective of the public leadership of the head of MAN 1 Banyuwangi? (2) What is the implementation of the behavior of the public leadership of the head of MAN 1 Banyuwangi? While the purpose of this study is to describe (1) the perspective of the public leadership of the head of MAN 1 Banyuwangi (2) to know the implementation of the behavior of the head of the public leadership of MAN 1 Banyuwangi.

This study uses a qualitative approach with a qualitative descriptive type of research because the data used are non-numerical data and are descriptive of research results as an answer to the research problem formulation in the form of exposure to what is seen, heard, felt, and asked of the related object. to obtain data in fact, using data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation.

The results of this study indicate that: (1) The perspective of the public leadership of the head of MAN 1 Banyuwangi is in a good value where all informants support the public organization that the head of MAN 1 Banyuwangi is involved in. (2) The implementation of the behavior of the head of MAN 1 Banyuwangi is well implemented. which includes 4 things, namely being responsible for every implementation action, obeying the validity of laws and regulations, being ethical and well-behaved, understanding and obeying politics.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, dan mengucapkan syukur atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul ***“Kepemimpinan Publik Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021\2022”*** yang mana dapat terselesaikan dengan maksimal.

Shalawat serta salam kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang yaitu zaman islamiyyah.

Penyusunan skripsi ini pasti tak luput dari bantuan berbagai pihak. Berkat doa, dukungan, dan kerja sama tersebut, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa’at, S.Sos.I., M.H., Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
2. Dr. H. Ahmad Munib Syafa’at, Lc., M.E.I., Rektor Institut Agama Islam Darussalam.
3. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. NurHafidz Nizam Fahmi S.Pd., M.H., Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
5. Nur Hidayati, M.Pd.I. Pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
7. Drs. H. Saeroji, M.Ag. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.
8. Seluruh pendidik dan tenaga kependidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman Prodi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIDA seperjuangan.

10. Dan semua pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya.

Akhirnya kepada Allah Azza Wajalla, penulis kembalikan segala sesuatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Blokagung, 02 April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Cover	
Cover Dalam	i
Halaman Prasyarat Gelar.....	ii
Lembar Persetujuan Pembimbing	ii
Lembar Pengesahan Penguji	iv
Halaman Motto dan Persembahan	v
Pernyataan Keaslian Tulisan	vii
Abstrak (Bahasa Indonesia)	viii
Abstrak (Bahasa Arab/Inggris)	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Masalah Penelitian	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Kegunaan Penelitian Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori	13
B. Penelitian Terdahulu	36
C. Alur Pikir Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
C. Kehadiran Peneliti	44

D. Informan Penelitian.....	44
E. Data dan Sumber Data.....	45
F. Prosedur Pengumpulan Data	46
G. Keabsahan Data	48
H. Analisis Data	49
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	51
A. Gambaran Umum Penelitian	51
B. Verifikasi Data Lapangan	59
BAB V PEMBAHASAN	87
BAB VI PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Implikasi Penelitian.....	102
1. Implikasi teori	102
2. Implikasi kebijakan	102
C. Keterbatasan Penelitian	103
D. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Era Teori dan Riset Publik SectorLeadership.....	33
Tabel 1.2 Kajian Terdahulu.....	38
Tabel 1.3 Alur Pikir Penelitian.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Prestasi MAN 1 BWI tournament robocup asia pacific..	60
Gambar 1.2 Siswa-siswi MAN 1 Banyuwangimendapat nilai UNBK terbaik se Jawa Timur	60
Gambar 1.3 Prestasi siswa-siwi MAN 1 Banyuwangi pada kompetisi Physics Engineering di Afric dan Hongkong.....	61
Gambar 1.4 Prestasi MAN 1 Banyuwagi pada lomba renang se karesedinan Besuki.....	61
Gambar 1.5 Prestasi MAN 1 Banyuwangi di ajang ESA competation UNEJ.....	62
Gambar 1.6 Kegiatan memperingati hari besar ismlam MWC NU Bangorejo.....	64
Gambar 1.7 Sambutan dalam kegiatan pentas seni dan pramuka di kabupaten Banyuwangi.....	65
Gambar 1.8 Marketing produk kopi gombengsari.....	65
Gambar 1.9 Pemberian sembako pada karyawan dan masyarakat kurang mampu.....	67
Gambar 2.0 Musyawarah perumusan visi misi MAN Banyuwangi.....	71
Gambar 2.1 Pembagian Job Description.....	73
Gambar 2.2 Evaluasi terkait pengembangan pendidikan.....	75
Gambar 2.3 Praktek Aqdunnikah Kelas IIX Agama.....	80
Gambar 2.4 Sholat Istisqo'	81
Gambar 2.5 Sholat Dhuzur Berjam'ah.....	82
Gambar 2.6 Gedung Baru Ma'had Darul Muta'alimin.....	83
Gambar 2.7 Sosialisasi bahaya Narkoba oleh Polres Banyuwangi.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
2. Surat Pengantar Penelitian
3. Pernyataan Keaslian Tulisan
4. Plagiat Max 25%
5. Draf Wawancara
6. Kartu Bimbingan
7. Biodata Penulis
8. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.(Al-Baqarah: 30)”

Sebagai publik figur diatas sudah bnyak perubahan yang positif bagi perannya sebagai kepala MAN 1 Banyuwangi. Demikian sesuai yang di ucapkan waka. Kesiswaan MAN 1 Banyuwangi.

“Dari beberapa bulan Pak Saeroji di mansawangi sudah banyak beberpa perubahan yang terjadi di sekolah ini. Mulai dari penataan tugas dari masing-masing guru, perubahan kegiatan siswa siswi pada setiap paginya dan kegiatan non formal lainnya yang menambah keharmonisan di antara guru-guru”.

Siagian (2003: 30) bahwa sebagian besarkesuksesan organisasi ditentukan oleh kualitas kepemimpinannya. Begitu pentingnya peran kepemimpinan di Indonesia agar mampu mengoptimalkan pengelolaan semua kekayaan dan potensi daerah serta memanfaatkan beberapa fasilitas yang diberikan kepada negara untuk menjadi setandart penting bagi suatu pendidikan.

Peran kepemimpinan dalam hal publik merupakan pengimplementasian kerangka berfikir seorang pemimpin dalam kepemimpinannya baik kepemimpinan dalam ranah islam dan umum dalam sektor publik. Mahsun (2006: 7), memberikan suatu penjelasan tentang sektor publik bahwa sektor publik adalah sesuatu yang berkaitan dengan masalah kepentingan yang bersifat luas atau umum baik yang berkaitan dengan penyediaan barang atau jasa pada sektor

publik yang nantinya akan dibayar dalam suatu pajak atau pendapatan yang diatur negara dalam hukum. Cakupan dalam ranah publik terdiri dalam beberapa bidang pelayanan, bahwa pelayanan dalam hal ini sangat penting seperti, kesehatan untuk masyarakat publik, pendidikan bagi semua kalangan, keamanan, seras transportasi. Salah satu bidang dari organisasi publik adalah pelayanan pendidikan yang sekarang berwujud sekolah.

Berdasarkan PP No.17 tahun 2010, Madrasah Aliyah, yang selanjutnya disingkat MA, merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang berada dibawah binaan naungan kementerian agama yang dimana didalamnya berisikan suatu pendidikan umum yang beraroma islami sebagai lanjutan dari yang berada dibawahnya yaitu SMP DAN MTS.

Dalam hal ini, MAN 1 Banyuwangi sebagai salah satu lembaga yang berada dibawah binaan Kementerian Agama yang mendapatkan perhatian yang lebih dari Kementerian Agama. Disamping itu, MAN 1 Banyuwangi merupakan lembaga pendidikan yang mengalami perkembangan yang cukup pesat dan mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan yang sederajat di Kabupaten Banyuwangi, sehingga dipandang perlu untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan baik dari segi kualitas administrasi, kinerja guru, prestasi sekolah dan lain sebagainya. Terlebih lagi orang yang memimpin lembaga tersebut dalam hal ini kepala madrasah, yang merupakan publik figur utama dalam lembaga tersebut serta sebagai pemimpin dan

mampu menjadikan peserta didik menjadi manusia muslim yang berkualitas dalam arti peserta didik mampu mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan ketrampilan hidup yang beraroma islami.

Dimana hal di atas di buktikan dengan terus berkembangnya dan berkualitas MAN 1 Banyuwangi dalam beberapa aspek tertentu, seperti terbentuknya Ma'had Darul Muta'alimin yang secara tidak langsung menjadi penunjang bagi MAN 1 Banyuwangi untuk menciptakan manusia muslim yang bernorma. Demikian sesuai dengan informasi Ust. Riski selaku pengurus serta guru MAN 1 Banyuwangi.

“Alhamdulillah terbentuknya Ma'had ini dapat memberikan pengaruh bagi orang tua dan siswa-siswi MAN 1 Banyuwangi bahwa tidak lain tujuan akan terciptanya Ma'had ini adalah untuk menciptakan siswa-siswi islam yang berakhlak”.

Dan termasuk lembaga pendidikan yang berada pada nangan kmentrian agama yang berada pada lingkup kota yang mampu bersaing dengan lembaga-lembaga umum negri yang lainnya seperti SMK PGRI dan SMAN 1 Banyuwangi, tidak lain dengan beberapa faktor pendukung yang berada di sampingnya yaitu denga berdirinya Ma'had Darul Muta'alimin.

MAN 1 Banyuwangi merupakan Madrasah Aliyah Negeri tertua di Banyuwangi yang terletak di pusat kota Banyuwangi tepatnya di kecamatan Banyuwangi di Jalan Ikan Tengiri No. 2 Banyuwangi, Sebagai sekolah yang ada di kota tentunya mempunyai posisi yang sangat strategis

karena dekat dengan pusat pemerintahan Kabupaten, dimana MAN 1 Banyuwangi juga biasa di sebut dengan singkatan mansawangi.

MAN 1 Banyuwangi berada pada posisi strategis, tentunya kondisi ini sangat menguntungkan apabila seluruh stakeholder dapat memanfaatkan untuk mendukung program-program dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Akan tetapi hal ini yang membuat MAN 1 Banyuwangi mengalami persaingan ketat dalam pendidikan. Berdasarkan penelitian yang di laksanakan pada tanggal 5 Oktober samapi dengan 5 November 2021 di MAN 1 Banyuwangi. Adapun data hasil penelitian diantaranya adalah, MAN 1 Banyuwangi berdiri pada tahun 1984 dan sudah mengalami 10 kali periode pergantian kepala Madrasah hingga yang terakhir dipimpin oleh Drs. Saeroji, M.Ag mulai tahun 2016 sampai sekarang. Pada tahun pelajaran 2020/2021, jumlah siswa lebih kurang 1.289 siswa, yang terbagi dalam 30 rombongan belajar (rombel), dengan waktu penyelenggaraan belajar dilaksanakan pada pagi hari, dengan distribusi kelas X berjumlah 12 rombel, kelas XI IPA berjumlah 4 rombel, kelas XI IPS berjumlah 4 rombel, kelas XI Bahasa 1 rombel, kelas XI Agama 2 rombel, kelas XII IPA berjumlah 4 dan kelas XII IPS berjumlah 4 rombel, kelas XII Bahasa 1 rombel, kelas XII Agama 1 rombel. MAN 1 Banyuwangi mempunyai tenaga pendidik sejumlah 62 orang dan tenaga kependidikan sebanyak 15 orang.

MAN 1 Banyuwangi selalu mengalami peningkatan peserta didik setiap tahunnya meskipun banyak lembaga pendidikan sederajat di

Banyuwangi khususnya di kecamatan Banyuwangi. Dengan memiliki jumlah warga yang lebih kurang 1.289 dengan rincian tahun 2012/2013 = 1070 peserta didik, tahun 2013/2014 = 1147 peserta didik, tahun 2014/2015 = 1125 peserta didik, tahun 2015/2016 = 1167 peserta didik, tahun 2016/2017 = 1289 peserta didik meskipun sempat mengalami penurunan peserta didik pada tahun 2019/2021 di akibatkan dengan adanya Covid-19. Hal tersebut menjadi motivasi dan menjadi kekuatan tersendiri bagi MAN 1 Banyuwangi untuk mencapai visi, misi, dan tujuan Madrasah, apabila semua komponen bekerja sama secara sinergis, sumber daya manusia yang mendukung, memanfaatkan peluang dan mempertimbangkan kelemahan serta ancaman yang mungkin terjadi.

Tidak hanya mengalami peningkatan peserta didik dalam setiap tahunnya akan tetapi MAN 1 Banyuwangi juga semakin gemilang mengukir prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik diantaranya: juara 2 lomba futsal tingkat wilayah kabupaten/kota tahun 2018, English olimpiade juara 1 tingkat kabupaten 2019, lomba baca berita juara 3 tingkat kabupaten 2019 dan masih banyak lagi dari tahun ke tahun. Demikian sesuai dengan paparan kepala MAN 1 Banyuwangi pada wawancara

“Bukan hanya pada tahun 2019 saja prestasi yang di raih oleh para siswa terus berkembang pesat dari setiap tahunnya entah itu dari tingkat kabupaten bahkan sampai tingkat internasional”.

Hal yang serupa juga di sampaikan oleh waka. Kesiswaan MAN 1 Banyuwangi.

“Prestasi yang terus meningkat pada beberapa tahun ini tentunya tidak lepas dari semangat dari para siswa dan siswi kami dan di dorong oleh bimbingan dari beberapa guru yang ahli pada bidangnya”.

Dengan melihat latar belakang pendidik dan tenaga kependidikan lulusan pesantren, justru menjadikan MAN 1 Banyuwangi tidak hanya unggul di bidang ilmiah akan tetapi juga dalam hal ilmu agamis. Hal ini diwujudkan dengan adanya Ma’had Darul Mutta’alimin khusus peserta didik putri dengan program unggulan pengembangan bahasa asing, tahfidzul Qur’an dan pengembangan kitab kuning. Dengan berbagai strategi yang ada, MAN 1 Banyuwangi membuat output (lulusan) MAN 1 Banyuwangi sebagian besar diterima di perguruan tinggi ternama di beberapa kota di Indonesia. Berikut data output MAN 1 Banyuwangi yang diterima di berbagai perguruan tinggi di Indonesia tahun 2017/2018.

Output (lulusan) MAN 1 Banyuwangi banyak diterima di berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia dalam 2 (dua) tahun terakhir yakni tahun 2017, Perguruan Tinggi Negeri (PTN) = 47 peserta didik, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) = 31 peserta didik. Sedangkan tahun 2018, PTN = 74 peserta didik, PTKIN = 60 peserta didik. Dari paparan tersebut dapat disimpulkan MAN 1 Banyuwangi dapat mencetak lulusan yang berkualitas. Hal tersebut sesuai informasi langsung dari waka. Kurikulum

“Output atau lulusan yang di terima oleh Universitas-universitas yang ternama terus bertumbuh pada tahun ke tahunnya, dimana anak-anak selalu menjalin hubungan atau koordinai yang baik bagi lembaga untuk meminta arahan untuk lanjut di perguruan

tinggi yang mana dan banyak yang di terima pada perguruan tinggi itu”

Dari beberapa uraian di atas MAN 1 Banyuwangi merupakan Madrasah yang tepat untuk diteliti terkait tema Kepemimpinan Publik Kepala MAN 1 Banyuwangi, hal ini dikarenakan MAN 1 Banyuwangi merupakan Madrasah Aliyah Negeri tertua di Banyuwangi akan tetapi tetap mampu bersaing dengan sekolah menengah atas yang sederajat lainnya terutama di pusat kota dengan latar belakang pendidik dan tenaga kependidikan lulusan pesantren, serta selalu mempunyai upaya untuk terus meningkatkan mutu pendidikan guna mencetak lulusan yang berkualitas baik di bidang akademik, non akademik, maupun agamis.

Beberapa permasalahan yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian tentang implementasi manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Banyuwangi, diantaranya: beberapa strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menjaga kualitas di tengah pesatnya persaingan pendidikan meliputi: mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) tenaga pendidik secara profesional dengan mengadakan pelatihan guru, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), menyediakan sumber dana secara maksimal dan mengikutsertakan dalam setiap kegiatan kompetensi peserta didik pada olimpiade di seluruh mata pelajaran. Selain itu seleksi penerimaan peserta didik baru secara objektif untuk memperoleh input siswa yang berkualitas. Demikian sesuai informasi

langsung oleh kepala MAN 1 Banyuwangi pada tanggal 30 Maret 2019 pukul 09.25 WIB.

MAN 1 Banyuwangi dengan memiliki tokoh publik figur yang hebat dengan menempatnya predikat salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah terbaik sekabupaten Banyuwangi di tambah dengan pemimpin yang memiliki banyak peran pada organisasi lain, meliputi beberapa organisasi keislaman dan umum, organisasi kislman dan umum yang berada pada tanggung jawabnya: 1) Menjadi pelopor utama atau penggerak pertama serta ketua program pendidikan al-qur'an dari tahun 1994 hingga sekrang yanga sekarang diteruskan oleh bwahannya sekretaris MWCNU 2) Ketua tanfidiyah MWCNU Bangorejo 3) Pembina pelatih pramuka kabupaten Banyuwangi. Beberapa hal tersebut tidak lain adalah sebagai faktor pendukung untuk membawa nama baik serta mengharumkan MAN 1 Banyuwangi pada sektor publik, ditambah dengan banyaknya guru-guru atau pendidik yang ada di dalamnya yang berlatar belakang jebolan pondok pesantren dan banyaknya kegiatan-kegiatan yang bernafas islami yang dinamakan hal ini sebagai bentuk pengimplementasian MAN 1 Banyuwangi sebagai lembaga yang berada pada binaan kementerian agama.

B. Fokus Penelitian

Mengingat banyaknya persoalan yang muncul dalam penelitian ini, maka peneliti hanya memfokuskan pada pokok bahasan masalah

kepemimpinan publik kepala MAN 1 Bayuwangi, yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perspektif kepemimpinan publik kepala MAN 1 Bayuwangi?
2. Apa saja implementasi perilaku kepemimpinan publik kepala MAN 1 Bayuwangi?

C. Masalah Penelitian

Beberapa masalah yang terjadi pada objek penelitian adalah kecenderungan pada masalah positif. Sesuai observasi yang dilakukan peneliti yaitu adanya upaya-upaya Kepala MAN 1 Bayuwangi dalam meningkatkan eksistensi, publikasi dan promosi madrasah melalui peningkatan jaringan lokal, regional maupun nasional pada organisasi masyarakat, yaitu terlibat dalam kepengurusan PCNU dengan menjadi pengurus Majelis Wakil Cabang Bangorejo, selain juga menjadi Pembina Yayasan Pondok Pesantren Riyadlus Salam, Koordinator TPQ Bangorejo, Pembina Tim Pelatih Pramuka se-kabupaten Bayuwangi. Beberapa aktifitas tersebut menunjukkan pada eksistensinya sebagai pemimpin publik yang berkontribusi pada penguatan figur atas kepemimpinan di MAN 1 Bayuwangi.

Selain sebagai uapaya dalam membangun kekhasan MAN 1 Bayuwangi sebagai madrasah yang menjadikan ma'had sebagai branding, sehinga memerlukan jaringan kuat dengan pimpinan lembaga pendidikan

islam, hal tersebut juga sudah dilakukan melalui jalinan kerjasama yang baik dengan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, outputnya adalah MAN 1 Banyuwangi menjadi tempat praktik mengajar yang menjadi bukti bahwa ada keseriusan menjadikan ma'had sebagai branding. Tanpa adanya kiprah Kepala MAN 1 Banyuwangi dalam organisasi publik, tentu hal tersebut akan sulit terjadi, maka peran kepemimpinan publik menentukan pada keberhasilan atas upaya meningkatkan kuantitas dan kualitas MAN 1 Banyuwangi. Hal tersebut menjadi masalah penelitian yang menarik untuk diteliti.

D. Tujuan Penelitian

Berpijak pada permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perspektif kepemimpinan publik kepala MAN 1 Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui implementasi perilaku kepemimpinan publik kepala MAN 1 Banyuwangi.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para akademis, kepala sekolah dan praktisi pendidikan lainnya.

1. Kegunaan Teoritis

keahlian ilmu pengetahuannya memberi masukan dalam rangka penyusunan teori atau konsep-konsep baru terutama untuk pengembangan pemikiran yang berhubungan dengan kepemimpinan publik kepala sekolah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Memberi masukan kepada kepala madrasah untuk selalu bisa meningkatkan kompetensi terutama dibidang kinerja kepemimpinan kepala madrasah pada sektor publik.

- b. Memberi masukan kepada tenaga kependidikan untuk selalu menghormati dan mendukung segala bentuk kebijakan kepemimpinan kepala madrasah pada sektor publik.

- c. Memberi masukan kepada madrasah dan kemenag sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala madrasah pada sektor publik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kepemimpinan

a. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan atau leadership adalah suatu seni serta keterampilan orang dalam memanfaatkan kekuasaannya untuk memengaruhi seseorang supaya orang tersebut dapat menjalankan segala aktivitasnya terhadap segala ketentuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan memiliki arti yang berbeda pada orang yang berbeda. Kepemimpinan didefinisikan oleh beberapa pakar sebagai berikut:

- 1) Kepemimpinan merupakan “suatau sikap yang dimiliki seseorang dalam setiap individunya yang di gunakan untuk memimpin segala aktivitas suatu organisasi atau kelompok pada suatu tujuan yang ingin dicapai secara bersama. (*shared goal*).” (Hemhill & Coon, 1957: 7)
- 2) Kepemimpinan adalah “pengaruh antar individu, yang diterapkan kedalam situasi tertentu, serta diarahkan melalui proses komunikasi, kearah suatu pencapaian bersama atau satu serata pada beberapa tujuan tertentulainya.” (Tannenbaum, Weschler, & Massarik, 1961: 24).

- 3) *Leadership* merupakan tahap awal dan pemeliharaan suatu struktur kedalam suatu harapan dan interaksi.” (Stogdill 1974: 411)
- 4) Kepemimpinan merupakan “meningkatkan suatu pengaruh secara bertahap pada suatu hal atau keadaan, dan beberapa pengaruh yang terletak pada level yang tinggi yaitu kepatuhan mekanis terhadap segala pengarahan rutin dalam suatu organisasi.” (Katz & Kahn, 1978: 528)
- 5) Kepemimpinan merupakan suatu tahapan-tahapan untuk mempengaruhi aktivitas-aktivitas suatu kelompok yang diorganisasikan ke arah pencapaian suatu tujuan.” (Rauch & Behling, 1984: 46)
- 6) Kepemimpinan merupakan suatu proses untuk memberikan suatu arti (pengarahan yang berarti) pada suatu usaha kolektif, dan yang mengakibatkan kesediaan untuk melakukan suatu pencapaian yang diharapkan untuk mencapai suatu sasaran. (Jacobs & Jacques, 1990: 281)
- 7) Para pemimpin adalah mereka yang secara konsisten memberi kontribusi yang efektif terhadap orde sosial, dan yang diharapkan dan dipersepsikan melaksanakannya (Hosking, 1988: 152)

Menurut Yukl (2005: 9) selain suatu karekteristik yang dimiliki oleh seorang pemimpin, bahwasanya seorang pemimpin yang menjadi panutan bagi bawahannya diharuskan dapat mempengaruhi dalam hal, a)

Memberikan motivasi pada bawahannya untuk mencapai tujuan bersama b) Memotivasi untuk terus percaya serta bekerjasama dengan sesama anggota, c) Memberikan pelajaran dan pengetahuan yang baru antar sesama, d) Berjalanya aktivitas-aktivitas dalam organisasi, e) tujuan yang dicapai sesuai dengan setrategi, f) selalu meningkatkan rasa percaya serat ketrampilan antar anggota.

Kepemimpinan menurut Colquitt, LePine, dan Wesson (2009)p.441, menyatakan bahwa: *“Leadership as the use of power and influence to direct the activities of followers toward goal achievement”* diartikan Kepemimpinan sebagai penggunaan kuasa dan pengaruh untuk mengarahkan aktivitas pengikut ke arah pencapaian sasaran. Lebih lanjut Colquitt, LePine, dan Wesson (2009) menyatakan bahwa ada tiga tipe Organizational Power yakni : *Legitimate Power, Reward power, dan Coercive Power*. Sedangkan dua personal Power yakni : *Exper power dan referent power*. Pengertian lain menurut Fred Luthans (2008)p.281, dikatakan bahwa *“Leadership cannot exist without the full inclusion, initiatives, and the corporation of employees”*. Kepemimpinan tidak bisa ada tanpa pemasukan yang penuh, prakarsa, dan korporasi karyawan. Sedangkan *“Power related to authority and influence”*¹ (Kuasa berhubungan dengan otoritas dan pengaruh.

Kepemimpinan menurut Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge (2009)p.419, menyatakan bahwa *“ Leadership as the ability to influence a group toward the achievement of a vision or set of goals”* ²

(Kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah prestasi dari suatu visi atau sasaran. Hal senada juga menyatakan bahwa Kepemimpinan adalah suatu kegiatan mempengaruhi orang lain agar orang tersebut mau bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan Menurut pendapat Robert P. Vecchio (2006)p.146, dalam bukunya *Organizational Behavior; Core Concept*; menyatakan bahwa: *“Leadership can be defined as a process through which a person tries to get organizational members to do something that the person desires”*³ (Kepemimpinan dapat digambarkan sebagai suatu proses seseorang untuk mencoba sampai kepada anggota organisasi dalam melakukan sesuatu yang orang menginginkannya).

Lebih lanjut dikatakan *“Power and influence can be defined as the ability to change the behavior of others, power embodies the ability to do so with regularity and ease”* (Kekuasaan dan pengaruh dapat digambarkan seperti kemampuan untuk berubah perilaku orang lain, untuk mewujudkan kemampuan dalam melakukannya dengan regularity dan kesenangan) Sedangkan definisi Kepemimpinan menurut pendapat James L. Gibson, John M. Ivancevich, James H. Donnelly, JR, and Robert Konopaske (2006) p.313 menyatakan bahwa : *“Leadership as attempt to use influence to motivate individuals to accomplish some goals”*⁴ (Kepemimpinan sebagai mencoba untuk menggunakan pengaruh dalam memotivasi individu untuk memenuhi beberapa

sasaran) Definisi Kepemimpinan menurut Steven L. Mcshane and Mary Ann Von Glinow (2008) p.402, menyatakan bahwa : *“Leadership is about influencing, motivating and enabling others to contribute toward the effectiveness and success of the organizations of which they are members”* (Kepemimpinan adalah tentang pengaruh, memotivasi dan memungkinkan orang lain untuk menyokong ke arah sukses dan efektivitas dari organisasi dimana mereka sebagai anggota).

Dalam berbagai hal, bahwasanya kepemimpinan pada ranah teoritis telah di strukturalkan oleh para ahli dengan selalu mengidentifikasi bentuk dari seorang pemimpin dari beberapa cara pandang, meliputi: 1) leadership adalah bentuk dari suatu proses, 2) leadership sebagai suatu yang memiliki pengaruh, 3) leadership berlaku atau berjalan pada suatu organisasi, dan 4) leadership memiliki pencapaian bersama didalamnya. Berdasarkan komponen tersebut, maka Northouse (2013: 5) mendefinisikan kepemimpinan sebagai berikut:

“Leadership is a process whereby an individual influences a group of individuals to achieve a common goal”. Defining leadership as a process means that it is not a trait or characteristic that resides in the leader, but rather a transactional event that occurs between the leader and the followers. Process implies that a leader affects and is affected by followers. It emphasizes that leadership is not a linear, one-way event, but rather an interactive event. When leadership is defined in this manner, it becomes available to everyone. It is not restricted to the formally designated leader in a group”.

Kepemimpinan merupakan suatu langkah yang dilakukan oleh seorang individu untuk memberi pengaruh pada sekelompok individu demi mencapai tujuan bersama. Mendefinisikan suatu arti dari

kepemimpinan berarti tidak hanya membicarakan suatu karakteristik yang dimiliki oleh seorang pemimpin, akan tetapi juga membicarakan bentuk dari sebuah transaksi yang dilakukan antara seorang pimpinan dan bawahan atau pengikutnya, maka seorang pengikut di haruskan taat dan patuh terhadap apa yang di putuskan oleh seorang pemimpin. Sesuai dengan firman Allah SWT QS. An Nissa': 59 berikut ini,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا □

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.* (QS. An Nissa': 59)

Dalam hal ini menyatakan bahwa seorang leader bukan hanya seorang yang bisa mempengaruhi saja akan tetapi juga merupakan seorang yang bisa mendapat pengaruh dari bawahannya. Ini memiliki titik tekan tersendiri bahwasannya leadership bukan suatu hal yang linear. Kepemimpinan memiliki pengaruh tersendiri, dengan demikian terdapat keterkaitan dari beberapa penjelasan tentang kepemimpinan, yang dimana seorang leader harus dapat memberi pengaruh pada bawahannya. Karena pengaruh merupakan *sine qua non* pada suatu kepemimpinan, dengan tidak adanya pengaruh suatu kepemimpinan tidak dianggap.

Kebanyakan suatu penjelasan terkait tentang kepemimpinan yang digambarkan dengan beberapa cara pandang bahwasannya suatu kepemimpinan memiliki keterkaitan dengan suatu pemberian pengaruh terhadap ranah sosial, dimana suatu keadaan ini memang sengaja dilakukan oleh beberapa individu terhadap beberapa perseorangan untuk memberikan sebuah setruktur pada beberapa aktivitas serta beberapa hubungan pada sebuah kelompok ataupun organisasi. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah suatu tahapan tau proses untuk memberikan beberapa pengaruh kepada orang lain, yang didalamnya berisi suatu pengaruh terkait interpretasi yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa bagi beberapa pengikut, pilihan yang terdapat pada beberapa sasaran peristiwa tersebut, motivasi dari semua bawahan atau pengikut demi tercapainya suatu sasaran, terjaganya kerja sama yang baik anatar sesama, serta beberapa motivasi dan kerja sama dari beberapa orang yang berada pada kelompok atau organisasi lain.

a. Konsep Kepemimpinan

Ngalim Purwanto (1996: 4) memiliki artian tersendiri terkait dengan konsep dari kepemimpinan bahwa di dalamnya terdapat tiga gambaran kepemimpinan yang sering jabarkan dalam beberapa definisi kepemimpinan, berikut penjelasan dari dari beberapa konsep gambaran kepemimpinan :

- 1) Kepemimpinan adalah suatu skill yang di miliki oleh seseorang sejak lahir yang diadalamnya terdapat beberapa sifat atau

kemampuan yang berpotensi untuk menjadi seorang pemimpin, kepemimpinan memiliki arti tersendiri yaitu sebagai *traits within the individual leader*. Seseorang dapat memimpin dikarenakan diciptakan-Nya memang untuk menjadi seorang pemimpin dan tidak untuk menjadi seseorang yang dididik akan hal itu. Konsep ini adalah suatu konsep yang paling awal yang di buat patokan oleh para ahli.

- 2) Kepemimpinan sebagai fungsi kelompok (*function of the group*). Pada konsep ini, berhasil atau gagalnya seseorang dalam memimpin bukan hanya disebabkan seseorang tersebut memiliki skill atau beberapa sifat dan kemampuan yang melekat pada dirinya, akan tetapi yang paling penting adalah memperhatikan orang-orang yang dipimpinya. Setiap organisasi mempunyai cara tersendiri untuk memimpin kelompoknya sehingga pasti memiliki kriteria dari cara memimpin yang berbeda-beda.
- 3) Konsep yang ketiga memiliki cara pandang tersendiri terhadap suatu kepemimpinan bahwa suatu kepemimpinan tidak hanya di pandang atas sifat psikologisnya dan sosiologisnya melainkan juga di lihat dari segi politik dan ekonomisnya. Pada hal ini kepemimpinan dilihat sebagai suatu fungsi dan situasi (*function of the situation*). Konsep ini memberi gambaran bahwasanya bagaimanapun seorang pemimpin itu memiliki ketetapan mutlak untuk memimpin akan tetapi disisi lain tidak menjalankan haknya

yang juga sebagai anggota kelompok maka suatu kesuksesan tidak akan pernah diraihinya. Karena seorang pemimpin pasti akan mengalami perubahan pada situasi yang terdapat pada kelompoknya. Adat-istiadat, kebudayaan, mobilitas, dan struktur sosial, politik pemerintahan suatu masyarakat, selalu mengalami perkembangan ke arah kemajuan. Demikian pula, organisasi dan Lembaga di dalam masyarakat dan negara.

b. Prinsip-Prinsip Dasar Kepemimpinan

Bahwasannya Prinsip merupakan pedoman dasar yang dijadikan sebagai kepribadian atau karakteristik akan sesuatu. Karakteristik seorang pemimpin dilandaskan pada beberapa prinsip (Stephen R. Coney). Sebagai berikut:

a) Seorang yang selalu belajar terus menerus

Proses belajar seseorang tidak hanya dibatasi pada suatu pendidikan formal saja, akan tetapi juga pada pendidikan non formal seperti, giat dalam membaca, menulis, pengamatan atau penelitian dan menyaring informasi-informasi yang di dalam terdapat suatu ilmu baru.

b) Berorientasi pada suatu pelayanan

Pemimpin bukan seorang bukanlah seorang yang harus selalu diberi pelayanan akan tetapi juga harus memberikan layanan bagi anggotanya.

c) Membawa energi yang positif

Setiap individu pasti memiliki rasa semangat serta energi yang besar. Memanfaatkan suatu energi positif itu dilandaskan pada rasa ikhlas serta keinginan untuk mendukung orang lain demi suatu kesuksesan. Dengan ini diperlukan energi yang positif pula untuk menciptakan suatu hubungan yang baik. Seorang pemimpin harus siap dan mau bertanggung jawab secara totalitas untuk menjalankan kinerjanya pada tempo waktu yang lama.

Untuk menuju suatu kepemimpinan yang didalamnya terdapat suatu prinsip-prinsip tentunya tidaklah mudah seperti apa yang kita kira, pasti didalamnya terdapat suatu kendala yang berkaitan dengan kebiasaan kurang baik, misalnya: seperti keinginan yang mengarah hanya pada satu pihak, terdapat rasa bangga dan suatu kegagalan yang berupa penolakan, memiliki sifat ambisius dan lain-lain. Untuk menanggulangi beberapa hal diatas dibutuhkan suatu pengetahuan tambahan seperti yang didapat melalui observasi maupun pengalaman-pengalaman baru lainnya yang nantinya dapat dapat berguna dalam pengambilan suatu keputusan.

2. Kepemimpinan Publik

a. Pengertian Kepemimpinan Publik di tambah teori dan pengembanagn

Kepemimpinan publik merupakan implementasi dari beberapa konsep kepemimpinan baik itu kepemimpinan dalam Islam ataupun kepemimpinan secara umum pada ranah kerja publik.

Mahsun (2006: 7) memberi gambaran terkait tentang penjelasan seorang pemimpin pada sektor publik, bahwasannya suatu kepemimpinan pasti didalamnya masih terdapat keterkaitannya terhadap beberapa kepentingan umum, seperti penyediaan beberapa barang-barang serta jasa-jasa pada publik yang pembayarannya teratur pada pajak serata pendapatan negara yang diatur oleh hukum. Cakupan kepemimpinan pada ranah publik tercantum pada bidang-bidang pelayanan seperti bidang kesehatan, pendidikan, keamanan, dan transportasi. Salah satu bidang dari organisasi publik adalah pelayanan pendidikan yang sekarang berwujud sekolah.

Tidak dapat dipungkiri bahwasanya kesehatan termasuk ke dalam kebutuhan dasar publik. Ada pepatah yang menyebutkan kesehatan lebih berarti daripada apapun bahkan dari harta yang melimpah sekalipun. Oleh karenanya, kesehatan merupakan sesuatu yang penting bagi diri manusia (Nadesul, 2006). Pemerintah sebagai perwujudan negara jelas dituntut untuk selalu berperan penting dalam mengupayakan dan menyediakan pelayanan terbaik kepada rakyatnya. Perihal ini selaras dengan apa yang tersurat di alinea keempat pembukaan UUD 1945. Alinea tersebut menyebutkan bahwa hakikat utama pembentukan negara yang bernama Indonesia adalah untuk “melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang

berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.” Bahkan sebagaimana dikutip Latif (2008), sejak awal kelahirannya, negara ini seperti dikatakan para Bapak Bangsa Indonesia memiliki kewajiban besar untuk mengisi “Jembatan Emas” kemerdekaan sebagai jalan guna mewujudkan kemakmuran lahir dan batin bagi seluruh bangsa Indonesia.

Dari sini jelas terlihat bahwasanya pemerintah memiliki kewajiban untuk menyejahterakan seluruh rakyatnya termasuk dalam aspek kesehatan (Sulastomo, 2003). Atau dalam bahasa Michel Foucault, kehadiran pemerintah tak lain adalah untuk melakukan berbagai upaya dalam menyejahterakan rakyatnya (Foucault, 1991). Terlebih bila dilihat dari kaca mata pembangunan nasional maka pembangunan kesehatan adalah bagian terpenting dan tidak bisa dipisahkan karena keberhasilan pembangunan dalam bidang ini berhubungan erat dengan peningkatan mutu serta daya saing manusia Indonesia dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada (Paranadipa, 2015).

Merujuk pada Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2015-2019, hakikat pembangunan kesehatan merupakan “upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan

ekonomis” (Kementerian Kesehatan RI, 2017: 5). Pada konteks ini, pemerintah berusaha untuk melaksanakan agenda pembangunan kesehatan itu dengan menyediakan bermacam-macam fasilitas pelayanan kesehatan.

Seperti tercantum pada Peraturan Menteri Kesehatan tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Nomor 75 Tahun 2014 dijelaskan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan adalah “suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat.” Puskesmas itu sendiri dalam hal ini termasuk salah satu jenis “fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.” Oleh sebab itu, lembaga ini tak lain adalah tumpuan pemerintah dalam mengupayakan dan menyediakan pelayanan kesehatan kepada publik di tingkat kelurahan ataupun kecamatan sehingga Puskesmas dapat dikatakan sebagai salah satu garda terdepan dalam pembangunan kesehatan masyarakat.

Diera pemerintahan modern dewasa ini, fungsi pokok birokrasi dalam Negara adalah menjamin terselenggaranya kehidupan Negara dan menjadi alat rakyat serta masyarakat dalam mencapai tujuan ideal

suatu Negara (Budi Setiono, 2002:72). Dalam konteks tersebut birokrasi pemerintah setidaknya memiliki tiga tugas pokok (Dwipayana 2003:65) yakni: pertama, fungsi pelayanan publik (public services) yang bersifat rutin kepada masyarakat, seperti memberikan pelayanan perijinan, pembuatan document, perlindungan, pemeliharaan fasilitas umum, pemeliharaan kesehatan, dan jaminan keamanan bagi penduduk. Kenyataan fungsi birokrasi pemerintah di daerah ini belum berjalan sebagaimana mestinya.

Transportasi dalam hal ini merupakan suatu hal yang sangat penting bagi masyarakat sebagai perannya untuk aktifitas masyarakat publik. Pelayanan publik adalah segala sesuatu yang dilakukan pemerintah baik pusat maupun daerah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Lembaga Administrasi Negara (2000) dalam Setyaningrum (2009 :1-2) mengartikan pelayanan publik sebagai segala bentuk kegiatan pelayanan umum yang dilaksanakan oleh instansi Pemerintahan di pusat, di daerah dan di lingkungan Badan Usaha Milik Negara / Daerah dalam bentuk barang dan atau jasa baik dalam rangka upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dari beberapa pengertian yang telah diuraikan, pelayanan publik adalah serangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh penyelenggara negara dalam rangka membantu menyiapkan atau memenuhi kepentingan orang lain atau masyarakat luas. PT KAI

khususnya Stasiun Gubeng Surabaya adalah penyelenggara pelayanan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat akan jasa transportasi kereta api (KA).

Salah satu hal yang sering kali dapat mempengaruhi kepemimpinan publik adalah perilaku dari pemimpinnya itu sendiri, dan dapat memberikan keputusan serta berperilaku adil pada setiap sesama. Sesuai dengan firman Allah SWT QS. Dawwud : 26 berikut:

دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ لِّمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ □

Artinya :“(Allah berfirman), “Wahai Dawud! Sesungguhnya engkau Kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.” (QS. Dawwud: 26)

Dalam hal ini maka perlukan adanya integritas yang harus dipertanggung jawabkan. Integritas adalah suatu hal yang harus dan wajib dimiliki oleh pemimpin karena merupakan suatu yang sangat penting. Ketika seorang pemimpin tidak memiliki integritas maka cepat atau lambat akan hancurlah kelompok atau organisasi yang di pimpinya itu (Gea, 2014).

Menurut Tummars dan Knies (2014) menyatakan bahwasannya perilaku seorang pemimpin dalam ranah publik

tergambar pada lima yaitu, *Accountability Leadership, Lawfulness Leadership, Ethical Leadership, Political Loyal Leadership, Network Governance Leadership*. Maka dari itulah peneliti bermaksud untuk menganalisa perilaku kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala MAN 1 Banyuwangi yang diamati oleh peneliti pada kecenderungan dari lima dimensi yang ada.

Ketll : (2000) memberikan definisi terkait kepemimpinan pada ranah publik, bahwasannya terdapat dua gambaran besar kepemimpinan pada ranah administrasi publik. *Pertama*, Kepemimpinan politik, sebagai pendekatan tradisional dalam bidang ilmu politik yang memisahkan dimensi politik dan administrasi dari sektor publik. *Kedua*, Kepemimpinan administratif yang tidak hanya melihat administrasi publik terbatas pada perannya sebagai seorang pemimpin yang tentunya memiliki tanggungjawab yang besar pada suatu lembaga yang dipimpinnya dan mengembangkannya pada ranah sektro publik.

Masalah *public trust* atau kepercayaan publik sangat penting untuk keberhasilan kepemimpinan dan kepengikutan di sektor publik (Silalahi, 2011). Bahkan lebih jauh Silalahi (2011) menjelaskan bahwa kepercayaan publik kepada elit politik dan pemerintahan akan menjadi perekat dan pemelihara integritas bangsa, negara dan masyarakat. Kepercayaan dan saling percaya merupakan perekat emosi yang menyatukan pemimpin dan pengikut. Kepercayaan pengikut

(masyarakat atau warga) kepada pemimpin (pejabat publik, baik politisi atau birokrat) bahkan menjadi sebuah ukuran legitimasi kepemimpinan publik.

Oleh karena itu pemimpin pada sektor publik harus mampu menciptakan iklim yang kondusif bagi terbangunnya kepercayaan warga kepada kepemimpinan sektor publik. Kualitas pemimpin dan kepemimpinan sektor publik menjadi kunci bagi keberhasilan sebuah organisasi publik. Kepemimpinan sektor publik yang efektif akan memberikan kualitas yang lebih tinggi atas barang-barang dan jasa-jasa lebih efisien; dan itu juga memberikan satu perasaan kohesivitas, pengembangan pribadi, dan level kepuasan pada tingkat yang lebih tinggi diantara orang yang melakukan pekerjaan; dan hal itu memberikan suatu arah dan visi, suatu penajaran dengan lingkungan, satu mekanisme yang sehat untuk inovasi dan kreativitas, dan satu sumber yang menghidupkan kultur organisasi publik Wart (2003) dalam Silalahi (2011). Banyak organisasi publik berusaha melakukan perubahan guna menyesuaikan dengan lingkungan yang berkembang pesat dan cepat di era globalisasi ini. Organisasi publik melalui pemimpin-pemimpinnya yang memiliki visi dan misi yang kuat berusaha membangun kepercayaan warganya.

Behn (dalam Nayeemul Islam, 2010) mengidentifikasi delapan tanggungjawab dari kepemimpinan sektor publik: *Pertama*, berusaha untuk mencapai kepentingan umum. *Kedua*, identifikasi dengan jelas

keberhasilan dengan dengan melakukan *benchmarking*. *Ketiga*, mengembangkan strategi untuk mencapai kesuksesan. *Keempat*, menganalisis kemungkinan konsekuensi dari keputusan. *Kelima*, menekankan adanya rincian yang jelas dari pelaksanaan. *Keenam*, untuk mencapai tujuan yang lebih luas pengaruh dengan memotivasi anggota dan stakeholders untuk menciptakan lingkungan yang positif dengan konsensus. *Ketujuh*, mengenali dan memanfaatkan keberuntungan mereka dan, ketika mereka tidak beruntung, tetap fokus pada tujuan mereka publik dan meraba-raba jalan mereka ke arah itu. *Kedelapan*, membuat organisasi lebih baik daripada itu.

Kepemimpinan publik menciptakan koalisi internal dan eksternal untuk mendapatkan dukungan atas tindakan mereka. Tindakan mereka harus mendukung kepentingan publik. Sumber daya yang langka, sehingga para kepemimpinan publik harus mengikuti proses dan prosedur organisasi serta ketentuan konstitusi dan peradilan dalam mengembangkan strategi. Kepemimpin publik tidak bisa melanggar aturan organisasi mereka untuk mengejar keyakinan mereka sendiri. Pemimpin badan publik seharusnya tidak hanya fokus pada tindakan kewirausahaan untuk motif keuntungan, seperti Boone Pickens lakukan di Mesa Petroleum. Profit motif bagi para pemangku kepentingan tidak dapat menjadi dasar untuk aksi dari Pemimpin badan publik. Fokus pada teori-teori terbaru selalu menjadi bagian kritik dari teori sebelumnya dengan mengabaikan pendekatan kepemimpinan klasik,

seperti pendekatan sifat, perilaku, gaya, dan situasional. Teori-teori ini dikritik karena perspektif terlalu sempit yang gagal dalam merespon realitas kepemimpinan yang semakin kompleks.

Pendekatan klasik berasumsi bahwa ada pengaruh pribadi yang bersifat searah antara pemimpin ke pengikutnya. Pemimpin tradisional memiliki kepribadian tertentu dengan sifat-sifat yang berbeda dari pengikutnya. Mereka dikonseptualisasikan pemain aktif dalam proses kepemimpinan. Sebaliknya, para pengikut dianggap sebagai pasif dan reaktif. Selain itu, hubungan kepemimpinan dalam konteks formal hirarki biasanya dipahami sebagai situasi yang telah ditentukan secara sosial. Akibatnya yang memiliki kekuasaan dan siapa yang tidak.

Menurut Brookes, Stephen, Grint, Keith. (2010), lahirnya New Public Leadership ini ditandai dengan adanya momentum reformasi sektor publik di Inggris sejak tahun 1997 merupakan sebagai bagian dari agenda modernisasi pemerintah modernisasi yang mempunyai pengaruh yang sangat luas bagi negara lain. Dampak dari reformasi ini sangat ditentukan oleh para pemimpin publik dalam menangkap dan mengimplementasikan manajemen publik baru (NPM). Secara

A form of collective leadership in which public bodies and agencies collaborate in achieving a shared vision based on shared aims and values and distribute this through each organisation in a collegiate way which seeks to promote, influence and deliver improved public value as evidenced through sustained social, environmental and economic well-being within a complex and changing context. (Brookes, Stephen, Grint, Keith. 2010)

Suatu bentuk kepemimpinan kolektif di mana badan-badan publik dan badan badan berkolaborasi dalam mencapai visi bersama berdasarkan tujuan dan nilai-nilai bersama dan mendistribusikan ini melalui setiap organisasi dengan cara perguruan tinggi yang berusaha untuk mempromosikan, pengaruh dan memberikan nilai umum yang lebih baik yang dibuktikan melalui berkelanjutan sosial , lingkungan dan ekonomi kesejahteraan dalam konteks yang kompleks dan berubah.

b. Sejarah Pemikiran Kepemimpinan Sektor Publik

Wart Dalam, *Fardaniah Abdul Aziz, dkk, (2012)* menjelaskan bahwasannya kepemimpinan dalam ranah publik memiliki beberapa sejarah teori yang terdapat dalam 6 era: (a) *Great Man* (b) *Trait* (c) *Contingency* (d) *Transformational* (e) *Servant Multifaset*. Selama era *great man*, bentuk dari implementasi seorang pemimpin itu di lihat dari kesuksesan yang diraihinya, seperti Napoleon dan George Washington, dimana akan hal ini diyakini oleh mereka bahwasannya pemimpin itu dilahirkan. Era *Traits*, bentuk dari karakter seorang pemimpin dapat dilihat dari keefektifannya dalam memimpin, dimana hal ini dilandaskan pada penyesuaian ciri-ciri pada pemimpin yang akan kita pilih, meliputi beberapa sifat individu yang dimilkinya dan kreatifitas yang dimilikinya serta di percaya hal tersebut dapat dikembangkan. Selama era *Contingency*, efektivitas seorang pemimpin digamabarkan

pada beberapa variabel yang meliputi kinerja, bawahan atau pengikutnya, kesetrukturalan dan budaya. Era *Servant*, gambaran publik telah tergambar pada beberapa tanggungjawab para pengikut, *stakeholders* serta masyarakat. Era *Transformational*, bentuk keberhasilan seorang pemimpin dilihat dari kemampuannya memberikan perubahan yang baik bagi suatu organisasi. Akhirnya, sejak tahun 1990-an hingga saat ini, ada teori *multifacet* praktek kepemimpinan yang digunakan dalam sektor publik.

Tabel 1.1 Era Teori dan Riset Publik Sector Leadership

Era	Major Time Fraem	Major Characteristics/examples of Proponents
Great Man	Pra 1900 menjadi populer dalam biografi	<ul style="list-style-type: none"> a. Penggambaran dan pemberian titik tekan dengan terdeteksinya tokoh besar seperti Napoleon, George Washington, atau Martin Luther, yang memiliki tujuan tertentu untuk mempengaruhi masyarakat. b. Pada era ini terdapat beberapa pengaruh terkait berubahnya beberapa gagasan sosial, rasional yang dilakukan oleh beberapa orang yang berilmu.
Trait	1900 : 48, kebangkitan dan pengakuan pentingnya bakat alami	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan titik tekan dan gambaran terhadap beberapa sifat seseorang meliputi fisik seseorang kepribadiannya,

		<p>semangat motivasinya, sikap seseorang) dan kreatifitas serta memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik terhadap bawahannya dan memberi pengaruh yang baik.</p> <p>b. Era yang didalamnya terdapat beberapa pengaruh terkait berkembangnya metodologi ilmiah, pengembangan keilmuan dan pengembangan industri.</p>
Contingency	1948-80-an	<p>a. Penekanan pada pemimpin yang ditujukan pada efektivitas seorang pemimpin digamabarkan pada beberapa variabel yang meliputi kinerja, bawahan atau pengikutnya, kesetrukturalan dan budaya</p> <p>b. Era dipengaruhi oleh munculnya teori hubungan manusia, ilmu perilaku (di berbagai bidang seperti teori motivasi), dan penggunaan kelompok kecil desain eksperimental dalam psikologi.</p>
Transformational	1978–present	<p>a. Penekanan pada keberhasilan seorang pemimpin dilihat dari kemampuannya memberikan perubahan yang baik bagi suatu organisasi serta memiliki karakter yng baik dan berwawasan.</p>

		<p>b. Era dipengaruhi oleh hilangnya dominasi Amerika dalam bisnis, keuangan, dan ilmu pengetahuan, dan kebutuhan untuk orientasi kembali pada pengembangan organisasi</p>
Servant	1977–present	<p>a. Penekanan pada gambaran public yang telah tergambar pada beberapa tanggungjawab para pengikut, <i>stakeholders</i> serta masyarakat. Adanya Teori bisnis yang condong melakukan penekanan kepada bawahannya untuk terus melakukan pelayanan. pelayanan kepada.</p> <p>b. Era dipengaruhi oleh kepekaan sosial pada di tahun 1960-an dan 1970-an.</p>
Multifaceted	1990s–present	<p>a. Pemberian titik tekan pada integritas yang terdapat pada beberapa aliran besar, yaitu lebih tertuju pada transaksional (sifat dan masalah perilaku sebagian besar mewakili kepentingan manajemen) dan transformasional (visioner, kewirausahaan, dan karismatik).</p> <p>b. Era yang mendapat pengaruh dari ekonomi global yang sangat memberikan manfaat dengan suatu keperluan untuk terciptanya pendekatan yang baik</p>

		terkait kepemimpinan.
--	--	-----------------------

Sumber : Wart (Dalam, Fardaniah Abdul Aziz, dkk, 2012)

Dalam hal ini, bahwasannya kepemimpinan publik merupakan suatu yang sangat penting yang harus diimplementasikan oleh seorang pemimpin atau kepala sekolah. Dikarenakan hal tersebut dapat memberi pengaruh yang besar bagi suatu organisasi atau kelompok untuk menjadi lebih di kenal oleh masyarakat publik, dengan didasarkan pada beberapa karakteristik atau perilaku yang terdapat pada diri seorang pemimpin.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu terkait dengan tema kepemimpinan publik kepala madrasah aliyah negeri 1 banyuwangi, di antaranya:

Penelitian dilakukan oleh: Adi Gunawan Saputra, Suryadi, Mochammad Rozikin, UNIBRA (2014) dengan judul “ Penerapan syura dalam kepemimpinan publik (Studi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang)“. Bahwasannya Penelitian yang dilakukan ini menggunakan kualitatif dalam pendekatan untuk mencari suatu datanya, serta terdapat dua fokus penenlitan didalamnya, yaitu tentang penerapan syura di MAN 3 Malang, serta menganalisis beberapa faktor pendukung dan penghambat didalamnya. Dalam proses penenrapan syura di MAN 3 Malang terdapat beberapa fokter pendukung didalamnya seperti visi-msis kepala sekolah,

karakteristik yang di miliki kepala sekoalan dan masih terdapat beberapa faktor lainnya.

Penelitian dilakukan oleh : Raykevin Bagus Julian Maramis, Kristian Widya Wicaksono, UNIKA Parahyangan (2017) dengan judul “ Integritas Perilaku Kepemimpinan Publik Wali Kota Bandung”. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, dengan menggunakan cara pengumpulan data yang berupa kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya memiliki kecenderungan sebagai seorang pemimpin yang *lawfulness leadership* dan masuk pada kategori baik.

Penelitian dilakukan oleh: Tony Susilo Wibowo, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya (2017) dengan judul “ Analisa pengaruh kepemimpinan publik dan masyarkat progresif dalam pelaksanaan inovasi pelayanan publik di kelurahan dukuh menanggal kota Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mencari pengaruh baik secara simultan maupun parsial antara variabel kepemimpinan publik dan masyarakat progresif terhadap inovasi pelayanan publik di Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan uji regresi linear multiple dengan sampel sejumlah 40 orang, yaitu masyarakat yang menggunakan fasilitas layanan publik di Kelurahan Dukuh Menanggal, Surabaya mulai bulan Juni sampai September 2017.

Penelitian dilakukan oleh: Isnani Maulidin, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2017) dengan judul “ kepemimpinan sektor

publik dalam perspektif new public leadership “. Penelitian ini menggunakan deskriptif naratif yang bertujuan untuk mengetahui secara mendalam bentuk dari definisi kepemimpinan sektor publik dalam perspektif new public.

Penelitian dilakukan oleh: Abdul Fatah Fanani STIA Panglima Sudirman, Mahathir Muhammad Iqbal Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Wahyu Astutik STIA Panglima Sudirman, Yuni Lestari Universitas Negeri Surabaya (2020) dengan judul “ kepemimpinan trnasformasional sektor publik “. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode library research. Materi yang digunakan dalam menyusun artikel ini menggunakan bahan-bahan bacaan dan data skunder. Materi, data serta informasi yang terkumpul kemudian disusun dan dianalisis, sehingga menghasilkan kesimpulan yang bisa dipertanggungjawabkan.

Tabel 1.2 persamaan dan perbedaan penelitian

NO	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Adi Gunawan Saputra, Suryadi, Mochammad Rozikin, UNIBRA (2014) dengan judul “ Penerapan syura dalam kepemimpinan publik (Studi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang) “.	Mengetahui secara mendalam peran dari kepemimpinan publik.	Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sama namun ada perbedaan pada pemebatasan dari analisis datanya, Penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dan hanya dibatasi pada dua fokus penelitian, yaitu melihat penerapan syura di MAN 3 Malang, dan menganalisa faktorfaktor pendukung dan penghambatnya.

2.	Raykevin Bagus Julian Maramis, Kristian Widya Wicaksono, UNIKA Parahyangan (2017) dengan judul “Integritas Perilaku Kepemimpinan Publik Wali Kota Bandung”.	Sama-sama membahas peran dari seorang pemimpin pada sektor publik.	Pada penelitian yang dilakukan peneliti tersebut hanya mengkerucut pada satu penentuan dari perilaku seorang pemimpin publik, sedangkan dalam penelitian ini objek pembahasan menyuluruh kepada setiap perilaku yang di miliki oleh seorang pemimpin
3.	Tony Susilo Wibowo, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya (2017) dengan judul “Analisa pengaruh kepemimpinan publik dan masyarakat progresif dalam pelaksanaan inovasi pelayanan publik di kelurahan dukuh menanggal kota Surabaya”.	Penelitian sama-sama membahas pentingnya peran seorang pemimpin pada sektor publik.	Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sama namun ada yang beda pada analisis pengumpulan datanya, Analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan uji regresi linear multiple dengan sampel sejumlah 40 orang, yaitu masyarakat yang menggunakan fasilitas layanan publik.
4.	Isnani Maulidin, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2017) dengan judul “kepemimpinan sektor publik dalam perspektif new public leadership”.	Penelitian ini sama-sama membahas peran pemimpin pada sektor publik.	Pada penelitian ini terdapat fokus tersendiri tentang kepemimpinan sektor publik dalam perspektif new public leadership.
5.	Abdul Fatah Fanani STIA Panglima	Penelitian ini sama-sama membahas,	Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode library research.

<p>Sudirman, Mahathir Muhammad Iqbal Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Wahyu Astutik STIA Panglima Sudirman, Yuni Lestari Universitas Negeri Surabaya (2020) dengan judul “ kepemimpinan trnasformasional sektor publik “.</p>	<p>pentingnya dan di butuhnya seorang pemimpin sektor publik di i donesia.</p>	<p>Materi yang digunakan dalam menyusun artikel ini menggunakan bahan-bahan bacaan dan data skunder. Materi, data serta informasi yang terkumpul kemudian disusun dan dianalisis, sehingga menghasilkan kesimpulan yang bisa dipertanggungjawabkan.</p>
---	--	---

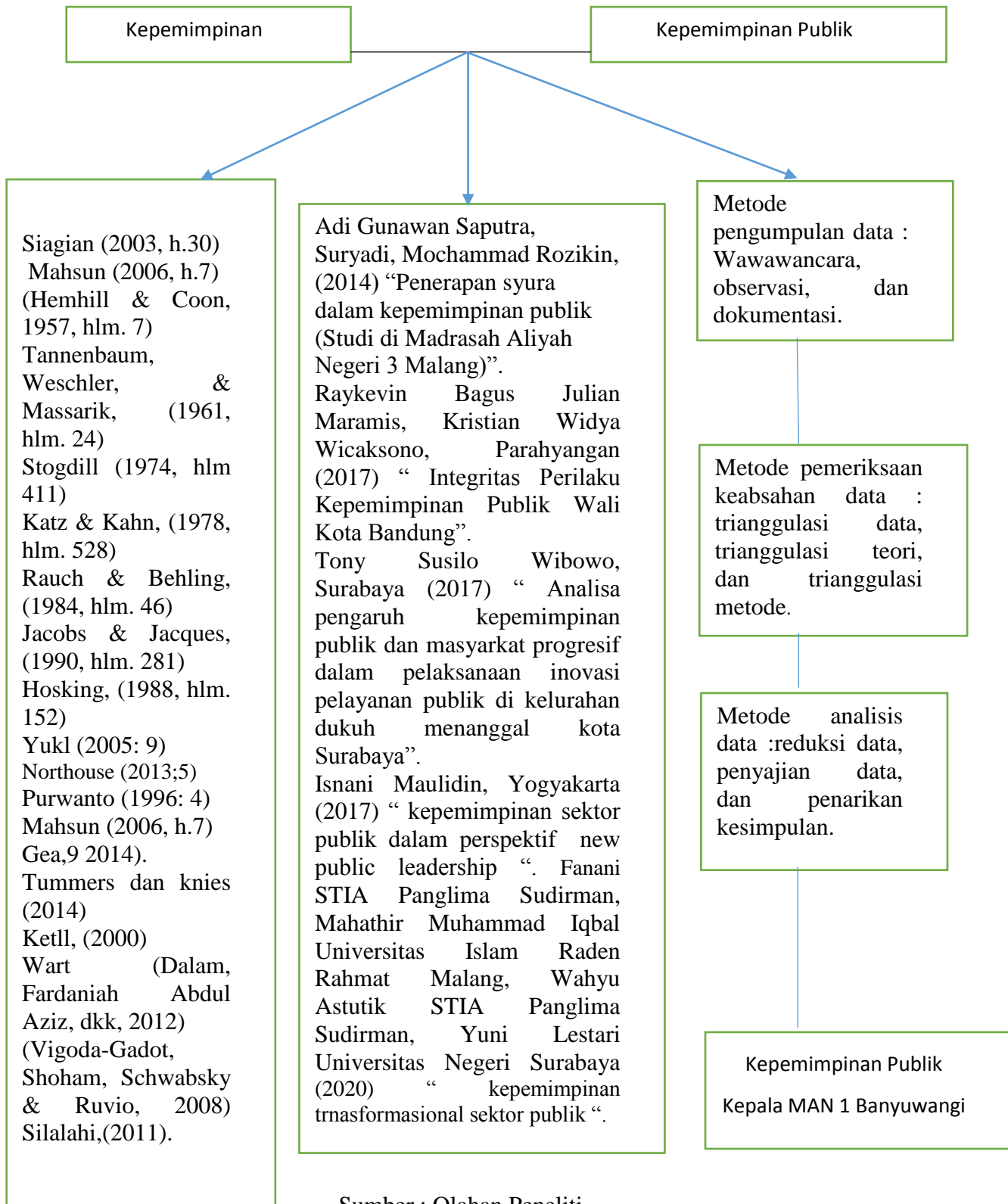
Sumber : Data olahan peneliti, 2022

C. Alur pikir penelitian

Kepemimpinan publik merupakan segala sesuatu kinerja yang dilakukan seorang pemimpin dalam mengimplementasikan pengertian dari suatu kepemimpinan yang meliputi penerapan kepemimpinan pada sektor umum maupun islam dalam ranah publik. Berkaitan dengan hal ini, pemahaman kepemimpinan dalam ranah publik merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan segala kepentingan baik itu kepentingan umum, keagamaan, politik dan lain sebagainya. Untuk itu setiap tahapan dalam peran seorang pemimpin pada sektor publik harus disusun secara sistematis mulai dari tahap perencanaan strategi dengan berlandaskan visi, misi, dan tujuan organisai. proses implementasi dari kinerja seorang pemimpin pada sektor publik diwujudkan dengan adanya program-program yang telah disesuaikan dalam perumusan yang sudah dipertimbangkan dengan lingkungan internal

dan eksternal lembaga. Seiring meningkatnya lembaga pendidikan yang menuntut seorang pemimpin dan stakeholder pendidikan untuk dapat menjaga eksistensi lembaga pendidikannya, tentu tidak lepas peran seorang pemimpin dan dalam upaya yang ditempuhnya. Kepemimpinan publik merupakan suatu usaha dan kegiatan yang dapat digunakan pemimpin pendidikan untuk tetap mempertahankan kualitasnya terutama dalam peningkatan mutu dan eksistensinya.

Tabel 1.3 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena data-data yang digunakan adalah data-data yang bukan angka serta bersifat mendeskripsikan hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian dalam bentuk pemaparan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan pada objek terkait untuk mendapatkan data secara fakta. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015: 29): menyatakan bahwa pada tahap deskripsi peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan untuk mendapatkan informasi dan data yang kemudian disusun secara jelas untuk mendapatkan hasil yang sesuai.

Pada penelitian ini peneliti mengkonsentrasikan pada Kepemimpinan Publik Kepala MAN 1 Banyuwangi dengan data yang dikehendaki peneliti berupa data dalam bentuk deskriptif yaitu dengan bentuk kata-kata tertulis dan perilaku yang dapat diamati kemudian diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arifin dalam Imron (2016: 54): “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakteristik suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu”.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini karena peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau menjadi pengumpul data (instrument) kepemimpinan publik kepala MAN 1 Banyuwangi. Dengan demikian, dalam penelitian ini sangat dimungkinkan bagi peneliti untuk melakukan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Sehingga peneliti memiliki peran yang cukup besar, karena yang terjadi di tempat penelitian perlu uraian lebih lanjut dalam penulisan laporan.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Karena lembaga ini pemimpin atau kepala sekolah yang memiliki peran banyak pada sektor publik.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif diperlukan untuk memahami dengan baik masalah-masalah yang terkait di lokasi penelitian yang relevan dengan tema yang diteliti.

D. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian, informan pendukung yaitu Kepala MAN 1 Banyuwangi Drs. H. Saeroji M.Ag selaku pemimpin tertinggi dalam lembaga ini. Kedua informan kunci yaitu waka

kurikulum Drs. Anwarudin, M.Pd.I dan waka kesiswaan Hapipi, M.Pd.I yang sering dan terlibat dalam setiap komunikasi terkait pengembangan lembaga. Ketiga informan pendukung kedua yakni guru MAN 1 Banyuwangi M. Riski S.Pd.I sebagai orang yang selalu berinteraksi langsung.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder Hal ini sesuai yang yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015: 308): menyatakan bahwa “Sumber data primer merupakan sumber data yang di mana seorang peneliti dapat menggumpulkan data secara langsung sedangkan sumber data sekunder masih memerlukan pengumpulan data terkait apa yang diteliti baik melalui wawancara ataupun observasi serta dokumen”.

a. Data primer

Sumber data yang berupa observasi, wawancara yang terdapat dari kepala madrasah, dan guru-guru MAN 1 Banyuwangi untuk mendapatkan informasi kepemimpinan publik kepala MAN 1 Banyuwangi dalam sektor publik.

b. Data sekunder

Sumber ini didapatkan dari kepala MAN 1 Banyuwangi, pengurus tatausaha (TU) MAN 1 Banyuwangi dan responden, untuk

mendapatkan data terkait kinerja kepala MAN 1 Banyuwangi dalam ranah publik dan data pendukung penelitian.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan 3 tahapan sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015: 309) menyatakan “Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alami), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi”.

a. Wawancara

Afifudin dan Ahmad Saebani dalam Imron (2016: 62): “Mengatakan wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap serta tatap muka”. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dijalankan dengan mengadakan tatap muka dan tanya jawab langsung kepada informan atau narasumber.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Menurut Afifudin dan Ahmad Saebani dalam Imron (2016 : 62) “Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pertanyaannya telah disiapkan, seperti menggunakan pedoman wawancara. Ini berarti peneliti telah mengetahui data dan menentukan fokus serta perumusan masalahnya”. Pertanyaan wawancara digunakan sebagai pedoman 37

peneliti dalam pertanyaan-pertanyaan terkait penelitian kepemimpinan publik kepala MAN 1 Banyuwangi.

b. Observasi

Menurut Afifudin dan Ahmad Saebani dalam Imron (2016: 62): “Observasi partisipatif adalah peneliti dalam melakukan observasinya ikut melibatkan diri kedalam kehidupan sosial sehari-hari di lokasi penelitian”. Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui data terkait dengan Kepemimpinan Publik Kepala MAN 1 Banyuwangi. Jadi metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan dan situasi kinerja kepala MAN 1 Banyuwangi pada sektor publik dalam lembaga pendidikan yang akan diteliti.

c. Dokumentasi

Menurut Mundir Rosyadi yang dikutip oleh Maria Ulfa dalam Imron (2017: 62) menyatakan bahwa istilah dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis, alat-alat pengumpul datanya disebut form dokumentasi atau form pencatat dokumen, sedangkan sumber datanya berupa catatan atau dokumen. Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk melengkapi data-data primer dari wawancara dan observasi berupa gambar keseharian kepala MAN 1 Banyuwangi dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin pada sektor publik.

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data menggunakan model triangulasi yakni peneliti mengumpulkan data sekaligus memeriksa kebenarannya. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015 : 330) menyatakan bahwa triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada sekaligus memeriksa kredibilitas data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Saebani dalam Imron (2016 : 67) mengatakan bahwa ada empat macam triangulasi dalam teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan diantaranya :

a. Trianggulasi data

Mengenal kebenaran informan dan responden melalui berbagai metode dan sumber data, dalam hal ini selain wawancara dan observasi peneliti menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, dokumen sejarah, arsip, catatan resmi, catatan pribadi dan gambar atau foto.

b. Trianggulasi teori

Rumusan informasi yang nantinya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari ketidakvalidan peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

c. Trianggulasi metode

Membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda guna memperoleh kebenaran informasi yang benar dan gambaran yang utuh.

d. Trianggulasi pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, misalnya pembimbing bertindak sebagai pengamat, yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data yang telah di kumpulkan.

H. Analisis Data

Menurut Afifudin dan Saebani dalam Imron (2016 : 75): “Analisis data merupakan aktifitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel dan sebagainya”. Dalam penelitian ini untuk mengetahui Kepemimpinan Publik Kepala MAN 1 Banyuwangi. Dalam penelitian ini yakni menggunakan analisis interaktif 3 model yang meliputi :

a. Reduksi Data

Reduksi data yakni peneliti merangkum, memilih data-data yang penting yang terkait dengan tema sedangkan data yang tidak terkait dengan tema direduksi, Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015: 339) menyatakan “Dalam mereduksi, peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting”.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini adalah data hasil rangkuman peneliti yang terpilih untuk disajikan karena sudah sesuai dengan tema

dan sub tema yang ditetapkan oleh peneliti untuk keterkaitannya dengan rumusan masalah yang ditetapkan, Sesuai yang disampaikan Sugiyono (2015: 341) menyatakan bahwa penyajian data kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk deskripsi yakni uraian data penelitian dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini maksudnya yaitu peneliti meninjau ulang terkait pengambilan kesimpulan yang didukung dengan teori-teori pakar, Menurut Soegiono (2011: 53) Pengambilan keputusan adalah langkah akhir dari teknik pengumpulan data yang telah diklasifikasikan dan tersaji rapi, kemudian dipilih lagi mana yang akan dijadikan sumber data penelitian dan selanjutnya dijadikan pedoman untuk mencari data-data baru yang diperlukan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banyuwangi adalah sekolah setaraf SMA di bawah naungan Kementerian Agama Indonesia yang terletak di Jalan Ikan Tengiri Nomor 2, Kelurahan Sobo, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Sebagai sekolah yang ada di kota tentunya mempunyai posisi yang sangat strategis karena dekat dengan pusat pemerintahan Kabupaten. Dari kantor Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) berjarak 1 KM, berjarak tidak jauh dari dengan Bank BRI, dari Kantor Bupati Banyuwangi berjarak 1,5 KM, dan berjarak tidak jauh dari Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi yang berjarak 500 M serta Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Banyuwangi berjarak 1 KM. Dengan polres berjarak 1 kilo meter dan memiliki beberapa kelengkapan fasilitas olahraga. Letak sekolah juga sangat dekat pesisir pantai Banyuwangi kira-kira dengan menempuh jarak 2 KM dan dengan waktu 15 menit perjalanan sudah sampai pada penyeberangan Ketapang-Gilimanuk yang merupakan gerbang penyeberangan Banyuwangi.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi (MAN 1 Banyuwangi) bermula dari Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SPIAIN) Situbondo. Dengan Surat Keputusan Menteri Agama No. 27 tahun 1980,

tertanggal 31 Mei 1980, SPIAIAN Situbondo di relokasi ke Banyuwangi menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Penerimaan siswa baru sudah dimulai sejak tahun pelajaran 1979/1980 yang diperkarsai oleh Bapak Drs. H. Damin Nasar. Sejak keluarnya SK Menteri Agama tersebut secara operasional Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi (MAN Banyuwangi) secara bertahap terus berkembang. Seiring dengan semangat dan antusiasme masyarakat terhadap Madrasah, maka Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi secara bertahap mulai membuka kelas jauh (Fillial) sebagai berikut :

- 1) Tahun Pelajaran 1981/1982 di Parijatah Srono
- 2) Tahun Pelajaran 1982/1983 di Situbondo
- 3) Tahun Pelajaran 1983/1984 di Genteng

Ketiga MAN Fillial tersebut sekarang sudah menjadi Madrasah Negeri yang berdiri sendiri, lepas dari Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi.

Pada awal keberadaanya, sebagaimana lajimmya madrasah belum memiliki gedung sendiri, sehingga kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada gedung pinjaman dengan kronologis sebagai berikut :

- 1) Tahun Pelajaran 1979/1980 di gedung MI Penataban Giri
- 2) Tahun Pelajaran 1980/1981 di MI Roudlutul Ulum Panderejo
- 3) Tahun Pelajaran 1981/1982 di Kelas I dan II di SDN Kebalenan Banyuwangi, sedangkan Kelas III digedung sendiri di Jalan Ikan Tengiri No. 02, Sobo – Banyuwangi

Sejak tahun itu terus diusahakan pengembangan gedung, baik dengan Swadaya maupun DIP yaitu dana bantuan dari pemerintah. Pada awal berdirinya MAN Banyuwangi sampai saat ini, sudah mengalami beberapa periode kepemimpinan.

1. Periode pertama (tahun 1979 sampai 1981) oleh Drs. H. Damin Nassar.
2. Periode kedua (tahun 1981 sampai 1990) oleh Drs. H. Anies Malady.
3. Periode ketiga (tahun 1990 sampai 1995) oleh Drs. H. Dulhalim.
4. Periode keempat (tahun 1995 sampai 2003) oleh Drs. H. Mursidi.
5. Periode keenam (tahun 2003 sampai 2008) oleh Drs. H. Sumiran.
6. Periode ketujuh (tahun 2008 sampai 2010) oleh H. Choirul Anam S.H., M.Pd.I.
7. Periode kedelapan (tahun 2010 sampai 2011) oleh H. Kosim, MPd.I., M.Ag.
8. Periode kesembilan (tahun 2011 sampai Maret 2012) oleh H. Hairomi Hasyim, SPd., MPd.I.
9. Periode kesepuluh (Maret tahun 2012 sampai sekarang) oleh Drs. Moh Anwar, M.Pd.I.

Upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas atau mutu Madrasah tidak semudah membalikkan telapak tangan, akan tetapi butuh kerja keras dan kebersamaan warga MAN Banyuwangi serta dukungan dari semua pihak terutama ummat Islam yang mempunyai power atau peran serta *stake-holder* yang mempunyai komitmen untuk memajukan

lembaga Madrasah khususnya MAN 1 Banyuwangi. Hal ini didasarkan pada realitas pada otonomi daerah dan persaingan dan perubahan yang positif baik bidang management, ketenangan dan fasilitas yang semuanya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Kondisi masyarakat sekitar MAN 1 Banyuwangi tepatnya di kelurahan Sobo kecamatan Banyuwangi adalah plural mayoritas beragama Islam dan sangat agamis dengan berbagai tingkat pekerjaan dan penghasilan yang diperoleh dari berbagai profesi seperti Pegawai Negeri Sipil, dagang, nelayan, dan buruh pabrik, sedikit sekali ke pertanian. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan kepala madrasah yang menyatakan bahwa sebagian besar peserta didik MAN 1 Banyuwangi menempati di pesantren sekitar Banyuwangi dan untuk yang jaraknya jauh, madrasah menyediakan pesantren khusus peserta didik putri.

Nuansa agamis masyarakat sekitar MAN 1 Banyuwangi juga dibuktikan dengan pengamatan peneliti pada 24 Mei 2019 dimana sebagian besar peserta didik MAN 1 Banyuwangi bertempat di berbagai pondok pesantren sekitar kota Banyuwangi seperti pondok pesantren Al-Anwari, Darul Furqon, Chengho, dan sebagian besar di Ma'had Darul Mutta'alim yakni pesantren khusus peserta didik putri MAN 1 Banyuwangi. Selain itu beberapa peserta didik yang jaraknya jauh dari madrasah juga menempati di beberapa tempat kost sekitar Banyuwangi yang terjangkau dari madrasah. Dari gambaran tersebut dapat diketahui jika minat masyarakat terhadap MAN 1 Banyuwangi semakin meningkat

jumlahnya. Hal ini dikarenakan adanya prestasi yang diperoleh MAN 1 Banyuwangi perkembangannya lebih baik setiap tahun, baik dalam bidang akademik maupun non akademik dan juga didukung nuansa agamis di lingkungan madrasah.

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

a. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasa : Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi
- 2) Nomor Statistik Madrasah : 131135100001 (Kemenag)
- 3) Nomor Identitas Madrasah : 310180 (Diknas Kab.)
- 4) Nomor Pokok Sekolah Nasional: 70579399 (Diknas)
- 5) Status Madrasah : Negeri SK Menteri Agama No. 27
Tahun 1980, Tanggal Mei 1980
- 6) Alamat Madrasah : Jalan Ikan Tengiri 02 Sobo
Banyuwangi, Jawa Timur Telpon/Fax
; (0333) 424610, Kode Pos ; 68418
- 7) Waktu belajar : 06.45 s.d 14.20
- 8) Kurikulum yang digunakan : Kurikulum KTSP 2013
- 9) Keanggotaan KKM : Ketua KKM dengan 18 anggota

b. Identitas Kepala Madrasah

- Nama Lengkap : Drs. Saeroji, M.Ag.
 NIP : 196802022001121003
 Pangkat/Jabatan : Pembina (IV/a , Kepala MAN 1
 Banyuwangi

Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 02 Februari 1968

SK Kepala Madrasah : Nomor: 4364/Kw.13.1.2

/Kep.07.6/11/2016

Pendidikan Terakhir : S.2

Jurusan : Magister Pendidikan Islam Dan

Magister Hukum Islam

Alamat Rumah : Sambimulyo Bangorejo

Banyuwangi

No. Hp : 081330369428

c. Visi dan Misi Madrasah

Visi MAN 1 Banyuwangi

Unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang dilandasi Iman dan Taqwa serta berwawasan lingkungan

Misi MAN 1 Banyuwangi

1. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah baik dalam potensi akademik maupun non akademik.
3. Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan bakat dan minatnya, sehingga dapat

dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.

4. Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam.
5. Menumbuhkembangkan sikap perilaku dan amaliah keagamaan Islam di Madrasah.
6. Mengembangkan *life-skills* dalam setiap aktivitas pendidikan.
7. Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.
8. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah.
9. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, Komite Madrasah dan *stakeholders* dalam pengambilan keputusan.

d. Struktur Organisasi Madrasah

Kepala Madrasah	: Drs. H. Saeroji, M.Ag
Kepala Tu Mdarasah	: Taufik Kurakhman, S.H
Waka Kurikulum	: Drs. Anwarudin, M.Pd.I
Waka Kesiswaan	: Nur Hapipi, M.Pd.I
Waka Saprass	: Drs. H. Sumarno, M.Pd.I
Waka Humas	: Muhammad Nurrofiq, S.Ag
Waka Litbang 1	: Drs. Lasmono
Waka Litbang 2	: Nurul Lutfia Rachman, S.Pd
<u>Koordinator Mata Pelajaran</u>	
Pendidikan Pai	: Akhmadmoshollin, S.Ag
Pkn	: Drs. H. Sumarno, M.Pd.I

Bahasa Indonesia	: Hartatik, S.Pd
Bahasa Arab	: Yunia Rohmah, S.Ag
Bahasa Inggris	: Nanik Ekowati, S.Pd.I
Matematika	: Dra. Nurochmi
Fisika	: Totok Lasyanto, S.Pd
Kimia	: Sutirmah, ST
Biologi	: Drs. Hadiyono. M.Pd
Geografi	: Drajad Wahyudi, S.Pd
Ekonomi	: Dra. Siti Chumaidah
Sosiologi	: Marmin S.Ag
Sejarah	: Rini Untyawati, S.Pd
Seni Budaya	: Yuni Nur Aini, S.H S.Pd
Penjaskes	: Drs. H. Mariono, M.Pd
Mulok/Tik	: Erwin Kurniawan, S.Kom
Peminatan	: Azimah, S.Pd

e. Data Luas Halaman Tanah dan Bangunan

1. Luas Tanah : 7,375 m²
2. Bangunan : 3. 750 m²
3. Luas Halaman : 2.Luas 024 m²
4. Luas Lapangan : 1. 500 m²
5. Luas Taman : 260 m²
6. Luas Kebun : 80 m²

B. Verifikasi Data Lapangan

Berdasarkan data-data yang telah peneliti kumpulkan baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi, berikut ini paparan data terkait tema yang ada dilokasi penelitian:

1. Data tentang perspektif kepemimpinan publik kepala MAN 1 Banyuwangi

Adapun perspektif guru-guru MAN 1 Banyuwangi dan beberapa orang yang memiliki keterkaitan dengan kepemimpinan publik kepala MAN 1 Banyuwangi tergolong kepada pemimpin yang dapat bertanggung jawab atas segala hal, selalu mengarahkan dan memotivasi guru-guru atau bawahannya untuk memiliki rasa tanggung jawab bersama atas suatu tujuan yang ingin di capai bersama, sesuai dengan wawancara yang di lakukan pada Lisa dan Maulida selaku karyawan baru PTSP.

“ Bapak itu orang tidak membedakan dan selalu menasehati kita untuk selalu memiliki rasa tanggung jawab yang sama sehingga dengan hal itu kita akan ikhlas dan sungguh-sungguh dalam bekerja ”.

serta memiliki kualitas pandangan yang positif pada sektor public sehingga dapat membawa MAN 1 Banyuwangi untuk terus mengikuti perlombaan-perlombaan yang bereskala universal baik tingkat kabupaten, provinsi, nasional bahkan sampai internasional.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang di lakukan pada Drs. Anwarudin (waka. Kurikulum).

“MAN 1 Banyuwangi dalam kepemimpinan Bpk Saeroji ini mengalami suatu peningkatan yang baik, baik dalam prestasi akademik dan non akademik”.

Sehingga beberapa tindakan atau setrategi yang di lakukan olah kepala MAN 1 Banyuwangi membuahkan hasil yang memuaskan.



Gambar 1.1 Prestasi MAN 1 Banyuwangi pada tournament robocup asia pacific
Sumber : Galeri MAN 1 Banyuwangi



Gambar 1.2 Siswa-siswi MAN 1 Banyuwangi mendapat nilai UNBK terbaik se Jawa Timur
Sumber : Media MAN 1 Banyuwangi

Sabet 6 Penghargaan dari Tujuh Kategori di Tianjin

Tim Robotik MAN Banyuwangi

01 September 2021, 07: 08: 27 WIB | Editor : AF. Ichsan Rasyid



Gambar 1.3 Prestasi siswa-siwi MAN 1 Banyuwangi pada kompetisi Physics Engineering di Africa dan Hongkong

Sumber : Media MAN 1 Banyuwangi



2 Siswa MAN 1
Banyuwangi Menjuara
Lomba Renang se
Karesidenan Besuki

Gambar 1.4 Prestasi MAN 1 Banyuwagi pada lomba renang se karesedinan Besuki

Sumber : Media MAN 1 Banyuwangi



Prestasi siswi MAN 1
Banyuwangi di ajang ESA
competition UNEJ
Kemarin Sabtu 7 Oktober
2017 Fatimah siswi kelas
XI IPA 1 MAN 1

Banyuwangi menjadi juara
dua lomba membaca berita dalam bahasa Inggris
tingkat SMA se-eks Karesidenan Besuki Raya.
Lomba yang bertajuk ESA competition IV ini
diselenggarakan di gedung lantai 3 FKIP
Universitas Jember. Ini adalah kegiatan lomba ke
sekian yang diikuti oleh F

Gambar 1.5 Prestasi MAN 1 Banyuwangi di ajang ESA
competition UNEJ

Sumber : Media MAN 1 Banyuwangi

Dengan beberapa dokumentasi dari prestasi yang telah diraih siswa siswi MAN 1 Banyuwangi menjadi tolak ukur tersendiri untuk terciptanya pandangan yang baik terhadap kepemimpinan Drs. H. Saeroji M.Ag, baik dari guru-guru MAN 1 Banyuwangi, Lembaga-lembaga pendidikan yang lainnya serta masyarakat sekitar. Sesuai dengan ucapan salah satu guru MAN 1 Banyuwangi dalam wawancara:

“Saya merasakan sendiri dalam kepemimpinan pak Saeroji prestasi dalam beberapa perlombaan MAN 1 Banyuwangi selalu mengaharumkan nama baiknya”

Beberapa hal di atas menjadi bukti bagi MAN 1 Banyuwangi untuk terus berkembang. Kualitas MAN 1 Banyuwangi dalam beberapa aspek tertentu dan termasuk lembaga pendidikan yang berada pada nangan kementrian agama yang berada pada lingkup kota yang mampu bersaing dengan lembaga-lembaga umum negri yang lainnya

seperti SMK PGRI dan SMAN 1 Banyuwangi. Meskipun disisi lain banyak beberapa amanah yang berada pada tanggung jawab kepala MAN 1 Banyuwangi, meliputi beberapa organisasi keislaman dan umum. Organisasi keislaman dan umum yang berada pada tanggung jawabnya: 1) Menjadi pelopor utama atau penggerak pertama serta ketua program pendidikan al-qur'an dari tahun 1994 hingga sekarang yang sekarang diteruskan oleh bawahannya sekretaris MWCNU 2) Ketua tanfidiyah MWCNU Bangorejo 3) Pembina pelatih pramuka kabupaten Banyuwangi. Sesuai dengan yang di tuturkan oleh Wk. Kesiswaan MAN 1 Banyuwangi :

“Pak Haji Saeroji sosok orang yang kuat beberapa organisasi dia geluti dan semua berjalan dengan baik, mulai dari 1) Ketua MWC NU Bangorejo 2) Pembina pelatih Pramuka 3) dan juga pelopor utama dalam berdiri pendidikan al qu'an di Bangorejo sekaligus menjadi pengurus utamanya”

Dalam wawancara di atas sesuai dengan pengamatan peneliti, bahwa kegiatan yang padat tidak hanya terjadi di dalam lingkup lembaga pendidikan MAN 1 Banyuwangi.



Gambar 1.6 Kegiatan memperingati hari besar ismlam MWC NU Bangorejo

Sumber : Media MWC NU Bangorejo

Dari dokumen tersebut, dibuktikan dengan percayanya masyarakat terhadap tanggung jawab dan kinerja Saeroji dalam memimpin atau menjalankan segala aktivitasnya dengan berhasil. Dlam hal hubungan yang baik dalam ranah publik selalu terjaga dan dengan demikian menghasilkan nilai tersendiri bagi perannya sebagai kepal Madrsah Aliyah Negri 1 Banyuwangi.



Gambar 1.7 Sambutan dalam kegiatan pentas seni dan pramuka di kabupaten Banyuwangi
Sumber : Media MAN 1 Banyuwangi

Dari gambar diatas dapat di buktikan, skill serta kemampuan yang di miliki Saeroji dapat diandalkan serta tanggung jawabnya dapat di percaya baik dalam kangan internal maupun publik.

Bukan hanya populer dalam beberapa organisasi yang Saeroji pegang melainkan juga menerjuni beberapa bidang bisnis dan marketing (memiliki beberapa suwalayan atau pertokoan, bisnis marketing penjualan pada produknya sendiri (kopi gombengsari), memiliki perkebunan buah naga dan jeruk yang juga menjadi lahan bisnisnya dan masih banyak lainnya belum dapat kita ketahui).



Gambar 1.8 Marketing produk kopi gombengsari
Sumber : Media Caffe Sekawan Banyuwangi

Sesuai dengan beberapa perannya sebagai pemimpin dan figur utama dalam kepemimpinan publik tentunya tidak lain bertujuan untuk memasarkan nama MAN 1 Banyuwangi pada sektor publik, dengan hal ini sesuai dengan perkataannya pada wawancara :

“seorang pemimpin itu harus bisa memasarkan atau menjajankan suatu lembaga atau organisasi yang ada pada tanggung jawabnya pada sektor publik atau masyarakat luar “.

Pendapat pada wawancara ini dikuat oleh wawancara cara yang di lakukan pada Hapii selaku waka. kesiswaan :

“Perannya sebagai figur publik figur utama MAN 1 Banyuwangi dan dengan menempatnya pada beberapa organisasi publik tidak lain adalah untuk mengenalkan MAN 1 Banyuwangi itu sendiri “.

Beberapa tindakan positif dan menginspirasi yang dilakukan tidak lain adalah perannya sebagai pemimpin yang menjadi panutan dan teladan bagi bawahannya, serta untuk merealisasikan sebagian dari tujuan MAN 1 Banyuwangi yang menjadi tanggung jawab bersama tidak lain yaitu menjaga almamater dan mengharumkan nama baik MAN 1 Banyuwangi pada sektor publik dengan tidak lain dengan menjalin hubungan atau realisasi pada organisasi lainnya. Sebagian dari hal ini sesuai dengan wawancara yang di lakukan pada penjaga PTSP.

“ bapak itu selain menjadi atasan bagi kita juga menjadi orang tua bagi kita sehingga banyak pelajaran yang diajarkan pada kita dan beberapa teladan yang dapat kita ambil darinya “.

Berikut dokumentasi inovasi positif yang di terapkan di MAN 1 Banyuwangi :



Gambar 1.9 Pemberian sembako pada karyawan dan masyarakat kurang mampu

Sumber : Media MAN 1 Banyuwangi

Dalam beberapa observasi yang telah dilakukan perannya sebagai pemimpin pada sektor publik yang selagus menjadi panutan bagi bawahannya dapat di kuatkan dengan menjabatnya sebagai ketua MWCNU Bangorejo yang tidak lain juga menjadi orangtua atau panutan bagi banom-banom yang berada di bawahnya.

Beberapa pandangan prespektif baik yang dapat di ketahui dari beberapa perubahan-perubahan inovasi baru yang telah di tetapkannya yang memiliki nilai religius yang tinggi. Hal ini sesuai dengan observasi dan perkataan Hapipi selaku waka kesiswaan dalam wawancara :

“ Di balik totalitasnya dalam mejadi seorang pemimpin hal yang paling berkesan baik yang di tanamkannya adalah menanamkan bentuk keseharian religius yang setiap paginya selalu di lakukan di MAN 1 Banyuwangi yaitu rutinitas pembacaan al-qur’an sebelum pelajaran dimulai “.

Dimana hal tersebut sebagai gambaran bahwa kepala MAN 1 Banyuwangi bisa menjadi panutan bagi bawahannya dan masyarakat sekitarnya.

2. Data tentang implementasi perilaku kepemimpinan publik kepala MAN 1 Banyuwangi

Penerapan perilaku seorang pemimpin dalam sektor publik memiliki beberapa dimensi dimana beberapa dimensi ini sangat berpengaruh untuk mencetak output pendidikan yang berkualitas di tengah pesatnya persaingan pendidikan. Selain itu peran stakeholder dan kerja sama dari setiap pengelola serta karyawan di lembaga pendidikan harus berjalan secara sinergis. Berikut beberapa dimensi yang diterapkan kepala MAN 1 Banyuwangi.

a. Bertanggung jawab dalam setiap tindakan pengimplementasian

Tahapan dari dimensi pertama yang wajib diterapkan oleh kepala sekolah adalah tanggung jawab yang harus terus dilaksanakan dan diterapkan pada setiap harinya, dimana hal ini merupakan salah satu dari bentuk dimensi yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin serta bentuk dari pengaplikasiannya harus dirasakan oleh stakeholder, karyawan yang berada dibawahnya serta siswa-siswi pada keseluruhannya. Sesuai yang di tuturkan oleh waka. Kesiswaan MAN 1 Banyuwangi :

“ Dalam segala tindakan Pak Haji Saeroji termasuk orang yang disiplin dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai kepala madrasah, disamping itu masih banyak kegiatannya yang pada setiap harinya terus dia lakukan. Akan tetapi beliau selalu mengarahkan bawahannya untuk selalu kompak dalam menjalankan aktivitasnya ”.

Dalam wawancara ini Sebelum mengambil setiap tindakan kepala MAN 1 Banyuwangi selalu mendorong timnya untuk mendiskusikan

dari setiap tindakan yang akan mereka lakukan untuk masyarakat, dan dari sudut pandang tim atau seluruh guru-guru MAN 1 Banyuwangi, dalam hal ini akan terasa pemimpin sebagai sosok kepala sekolah yang bertanggung jawab baik dari sektor linear maupun publik serta bermanfaat bagi keduanya. Berikut beberapa tahapan dari tanggung jawab yang di aplikasikan oleh kepala MAN 1 Banyuwangi:

1. Perumusan dan pelaksanaan visi, misi, dan tujuan MAN 1 Banyuwangi

Tahapan pertama sebagai bentuk tanggung jawab yang dilakukan kepala MAN 1 Banyuwangi adalah perumusan visi, misi yang dirumuskan oleh kepala madrasah dan berbagai elemen madrasah diantaranya Ketua Tata Usaha, dewan komite, dan pihak-pihak yang berperan penting di madrasah seperti Wakil Kepala Madrasah (WKM) baik WKM kurikulum, kesiswaan, humasy dan berbasis pada kebutuhan siswa. Sedangkan tujuan madrasah disesuaikan sebagaimana yang tertuang dalam UUD No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS), dimana beberapa hal tersebut harus terlaksana sesuai dengan target.

Perumusan merupakan tahap awal dalam setiap organisasi apapun terutama lembaga pendidikan karena merupakan faktor yang sangat penting untuk kelangsungan pada tujuan lembaga pendidikan tersebut dan hal ini juga tergolong kedalam manajemen strategik.

Permusan visi, misi tentunya dilakukan sebelum pengimplementasian serta tujuan sekolah dilakukan sebelumnya yang mana kan sangat bermanfaat bagi sektor linear pada khususnya dan sektor publik pada umumnya. Adapun visi, misi dirumuskan oleh beberapa stakeholder baik stakeholder internal maupun eksternal. Hal tersebut sesuai apa yang di kemukakan oleh kepala MAN 1 Banyuwangi :

“Pembentukan visi, misi, maupun perumusan dari tujuan lembaga itu tentunya tidak bisa lepas dari beberapa pihak tertentu yang terbentuk kedalam tim khusus, seperti kepala sekolah itu sendiri, komite sekolah, kepala TU, WKM kurikulum dan kesiswaan serta beberapa dari guru-guru yang dibutuhkan”. (sumber wawancara 14 Januari 2022).

Keterangan yang sama terkait beberapa pihak yang ikut serta dalam perumusan visi, misi dan tujuan di kemukakan oleh WKM kurikulum MAN 1 Banyuwangi :

“Visi, misi dan tujuan lembaga ini tentunya tidak bisa hanya diruskan oleh satu orang saja, pastinya didalamnya melibatkan bebrapa pihak baik itu kepala sekolah, Tim komite, Ka. TU, seluruh WKM sekolah dan beberapa dari tenaga pendidikan”. (sumber wawancara 14 Januari 2022).

Dari wawancara tersebut sesuai dengan pengamatan dan dokumentasi yang ditemukan oleh peneliti, memberikan tafsiran bahwa dalam penetapan sebuah kebijakan tidak serta merta asal keputusan, akan tetapi kebijakan tersebut telah ditetapkan dengan melewati beberapa tahapan, mulai rapat yang dihadiri seluruh elemen yang terkait.



Gambar 2.0 Musyawarah perumusan visi misi MAN 1 Banyuwangi

Sumber: Mwdia MAN 1 Banyuwangi

Dari dokumen di atas merupakan, musyawarah pembentukan Visi dan Misi MAN 1 Banyuwangi yang di ikuti oleh beberapa tim tertentu. Karena dengan visi dan misi yang terbentuk MAN 1 Banyuwangi akan lebih singkat dan mudah untuk mewujudkan target-target yang telah ditentukan.

2. Pembagian job description stakeholder MAN 1 Banyuwangi

Merupakan bentuk dari pengimplementasi strategi melalui pengelolaan madrasah dengan pembagian tugas tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan job descriptionny Kemudian sistem pendidikan dengan menggunakan 2 sistem kurikulum yaitu sistem pendidikan kementerian agama (KEMENAG) dan sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS), terbangunnya sebuah manajemen melalui kebersamaan, pembiayaan pendidikan diperoleh dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan swadaya masyarakat.

Pembagian job description sebagai bentuk dari manajemen setrategik proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan tugas dalam pencapaian dari tranfusi ilmu yang akan diberikan serta meliputi penugasan setiap aktifitas, membagi pekerjaan ke dalam setiap tugas yang spesifik, dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan beberapa tugas.

Latar belakang dari pembagian job description di MAN 1 Banyuwangi tentunya tidak lepas dari strata pendidikan serta bidang jurusan apa yang di tempuh oleh setiap pendidik serta skill yang dimilikinya. Hal tersebut sesuai yang di kemukakan oleh kepala MAN 1 Banyuwangi.

“Dalam kelangsungan pembelajaran pada lembaga ini yang nantinya juga sangat berpengaruh dalam pengembangan anak-anak didik dalam ranah publik juga, tentunya kami dalam membagi job discription kami sesuaikan dari kejuruan apa yang mereka tempuh serta skill mengajar bagaimana yang di milikinya”. (sumber wawancara 13 Januari 2022).

Pendapat yang sama di kemukan juga oleh WKM kurikulum :

“kami dalam menentukan job description tidak lepas dari musyawarah serta melihat latar belakang pendidikan orang tersebut serta ketrampilan skill yang dimilikinya”.(sumber wawancara 13 Januari 2022).

Informasi tersebut sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai tahapan pengamatan pendidik di MAN 1 Banyuwangi dan dokumentasi yang ditemukan peneliti.



Gambar 2.1 Pembagian Job Description
Sumber : Media MAN 1 Banyuwangi

Dari gambar di atas membuktikan, berjalan dengan suksesnya kegiatan belajar mengajar di MAN 1 Banyuwangi tentunya tidak lepas dari pembagian tugas sesuai dengan kemampuan dan skill yang di miliki oleh setiap *setake holder* yang ada.

3. Evaluasi pendidikan MAN 1 Banyuwangi

Evaluasi pendidikan ini dilakukan secara terus-menerus dan berjenjang atau berkelanjutan setiap saat, karena K13 sekarang menggunakan evaluasi proses setiap kompetensi dasar (KD), untuk kemudian yakni pengkasifikasian tentang kemampuan peserta didik dengan mendapatkan pelayanan yang berbeda. Evaluasi yang dilakukan berbentuk evaluasi proses yaitu bukan hanya pemberian motivasi dan pengontrolan akan tetapi juga melalui pendampingan dalam setiap tugas yang dikerjakan oleh setiap pendidik dan tenaga

kependidikan di MAN 1 Banyuwangi oleh stakeholder dan elemen yang bertugas seperti Wakil Kepala Madrasah (WKM).

Dalam evaluasi kompetensi dasar (KD) ini banyak output dari MAN 1 Banyuwangi yang di terima perguruan tinggi berkualitas di Indonesia seperti, Universitas Brawijaya, Universitas Airlangga, Universitas Sunan Klujaga, Universitas Unduyana, UNEJ dan masih banyak lainnya. Hal tersebut sesuai yang dikemukakan oleh kepala sekolah :

“Evaluasi ini dilakukan secara totalitas dengan disesuaikan pada kompetensi dasar yang ada sehingga para siswa dapat berkembang secara perlahan terhadap apa yang di evaluasikan yang nantinya juga akan berpengaruh bagi kita untuk mengeluarkan output yang berkualitas yang dapat di terima di perguruan tinggi ternama di Indonesia”. (sumber wawancara 14 Januari 2022).

Hal yang sama juga di kemukakan oleh WKM kesiswaan MAN 1 Banyuwangi :

“Banyaknya dari anak-anak kami yang di terima di PTN yang ternama tidak lain adalah usaha kami bersama dalam mengembangkan pola pikir para siswa dalam belajar dengan melalui evaluasi yang kami lakukan yang disesuaikan dengan kompetensi dasar sesuai dengan K 13”. (sumber wawancara 14 Januari 2022).



Gambar 2.2 Evaluasi terkait pengembangan pendidikan
Sumber : Media MAN 1 Banyuwangi

4. Menjaga reputasi dan hubungan publikasi lembaga dengan baik.

Reputasi yang baik dalam ranah publik tentunya merupakan tanggung jawab yang cukup sulit yang harus di tanggung oleh seorang pemimpin yang memiliki peran publik yang baik dalam masyarakat dan organisasi lainnya. Hal ini selalu melekat pada diri seorang pemimpin dimanapun mereka berada, serta terpandanginya suatu lembaga pendidikan yang baik itu dapat dilihat dari sini.

Dalam langkah reputasi tentunya kepla sekolah berperan utama dalam hal ini, selain itu juga harus dilakukan oleh seluruh pengelola dan *stakeholder* MAN 1 Banyuwangi. Karena hal ini merupakan hal yang penting bagi suatu lembaga pendidikan yang di gunakan untuk daya saing bagi lembaga-lembaga pendidikan yang bedekatan langsung dengn MAN 1 Banyuwangi, seperti

SMA 1 kota, SMK PGRI dan masih banyak sekolah lainnya. Akan tetapi dalam hal ini di dukung kuat oleh beberapa organisasi publik yang dimana kepala MAN 1 Banyuwangi menjadi orang yang penting dan berpengaruh di dalamnya seperti, 1) Menjadi pelopor utama atau penggerak pertama serta ketua program pendidikan al-qur'an dari tahun 1994 hingga sekarang yang sekarang diteruskan oleh buhannya sekretaris MWCNU 2) Ketua tanfidiyah MWCNU Bangorejo 3) Pembina pelatih pramuka kabupaten Banyuwangi dan masih banyak lainnya. Hal ini sesuai yang di kemukakakan oleh kepala MAN 1 Banyuwangi :

“Dalam hal reputasi publik ini salin saya berperan langsung didalamnya akan tetapi hal ini merupakan sesuatu yang harus di tanggung bersama seluruh stakeholder yang ada”. (sumber wawancara 14 Januari 2022).

Pendapat yang sama juga di kemukakan oleh WKM kesiswaan :

“Mempertahankan reputasi yang baik dalam publik tentunya menjadi tanggung jawab kita bersama sebagai kelangsungan dari eksistensi lembaga kita, dengan tidak lain didukung oleh pemimpin kita Bpk Saeroji yang juga memiliki peran penting dalam beberapa organisasi publik”. (sumber wawancara 14 Januari 2022).

Dari wawancara tersebut sesuai pengamatan oleh peneliti, memberikan tafsiran bahwa untuk kelangsungan terciptanya eksistensi yang baik bagi suatu lembaga tentunya bukan hanya menjadi tanggung jawab seorang kepala madrasah.

b. Taat kepada keabsahan hukum-hukum dan aturan

Sebelum mengimplementasikan bentuk dari tanggungjawab dengan membuat inovasi-inovasi dan melakukan perubahan pada bentuk menejerial ataupun visioner kepala MAN 1 Banyuwangi selalu memperhatikan dari dasar-dasar hukum yang ada. Dasar-dasar hukum yang ada tentunya menjadi acuan atau batasan tersendiri bagi kepala MAN 1 Banyuwangi untuk menciptakan kebijakan-kebijakan demi terlaksanakannya rencana-rencana yang telah dibentuk yang dimana tetap sesuai dengan standar pendidikan yang ada.

Sesuai dengan yang di tuturkan oleh salah satu guru MAN 1 Banyuwangi :

“Pak Saeroji dalam menciptakan program-program barunya dan meluaskan pengadaan-pengadaan barang baru pasti adalah suatu yang dapat dilaksanakan dengan mudah oleh anak-anak didik dan juga barang-barang yang berkualitas baik yang sesuai dengan standarisasi APBN yang ada”.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh waka. Kesiswaan MAN 1 Banyuwangi :

“Pengadaan barang-barang baru oleh kepala madrasah ini tentunya untuk mendukung kegiatan belajar bagi para siswa siswi yang ada, dimana barang-barang ini juga berkualitas”.

Dari wawancara tersebut sesuai pengamatan oleh peneliti, memberikan tafsiran bahwa program yang baik serta didukung dengan bahan atau alat-alat yang baik tentunya akan menghasilkan hasil yang memuaskan.

Hukum-hukum disini tidak hanya terbatas pada hukum-hukum amandemen negara melainkan terdapat beberapa hukum tersendiri yang harus dijalankan dalam kepemimpinan kepala MAN 1 Banyuwangi 1) meningkatkan keefektifan 2) memberi pengaruh 3) memberikan teladan baik dan lain sebagainya. Sesuai yang di kemukakan guru MAN 1 Banyuwangi :

“Dalam menjadi seorang pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan pak Saeroji itu mendekati taraf sempurna. Dimana beliau memrintahkan suatu kebaikan dan disitu juga beliau memberiakan contoh akan hal itu”.

Dari wawancara tersebut sesuai dengan pengamatan oleh peneliti, memberikan tafsiran bahwa seorang pemimpin bukannya harus paham akan hukum-hukum dalam negara melainkan juga harus paham akan hukum dan tanggungjawab menjadi seorang pemimpin.

c. beretika dan berperilaku baik

Setiap lembaga pasti selalu mendorong anggotanya untuk selalu berperilaku normatif sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh agama dan juga yang tertulis dalam aturan-aturan kementerian agama, penanaman untuk selalu beretika yang baik tentunya bertujuan bagi setiap individu agar terbentuk dalam jiwanya untuk selalu mengimplementasikan apa yang telah di ajarkan pada lembaga tersebut kepadanya. Dalam menanamkan sifat dan perilaku yang baik kepala MAN 1 Banyuwangi tentunya selalu memberikan contoh-contoh yang baik dalam beretika serta selalu meningkatkan bentuk dari karakter yang harus di miliki oleh seluruh siswa dalam bentuk pengimplementasian secara langsung atau praktek.

Sesuai yang dikemukakan oleh guru MAN 1 Banyuwangi :

“Dalam beretika Pak Saeroji selalu menasehati dan memberikan contoh yang baik kepada para siswa serta selalu menanamkan rasa keluarga sehingga dalam hal ini kasus buliying di MAN 1 Banyuwangi sangat berkurang”.

Berikut beberapa hal pengimplementasian dalam meningkatkan karakter siswa-siswi MAN 1 Banyuwangi untuk selalu beretika dan berperilaku yang baik.

1. Pembacaan Al- Qur'an setiap harinya pada pagi hari

Bentuk pengeimplementasian dengan membaca al-qur'an setiap harinya apada pagi hari ini merupakan ide langsung dari kepala MAN 1 Banyuwangi serta di olah bersama oleh seluruh pengelola MAN 1 Banyuwangi. Hal in dilakukan karena melihat dari lembaga tersebut dimana MAN 1 Banyuwangi merupakan lembaga pendidikan yang berada langsung dalam naungan KEMENAG dan secara tidak langsung hal yang semacam ini merupakan sedikit dari bentuk kegiatan untuk meningkatkan karakter normaristik bagi para siswa.

Hal ini sesuai apa yang di paparkan oleh kepala MAN 1 Banyuwangi.

“kami dalam melakukan penanaman karakter bagi siswa kami tentunya akan melakukan segala cara, salah satunya dengan melakukan pembacaan al qur'an setiap harinya”. (sumber wawancara 14 Januari 2022).

Paparan yang sama juga di tutrkan oleh WKM kesiswaan MAN 1 Banyuwangi:

“Pembacaan Al Qur'an setiap hari ini tentunya sedikit dari yang kita lakukan untuk membentuk karakter dari anak-anak kami”. (sumber wawancara 14 Januari 2022).

2. Praktek dari pembelajaran keagamaan dalam meningkatkan kualitas skill dan karakter

Sesuai dari tujuan MAN 1 Banyuwangi sendiri, memiliki output yang mempunyai skill dan berkarakter tentunya akan meanbah dari great lembaga

ini. Dimana praktik ini tidak lain dilakukan sebagai bentuk menilai keberhasilan dari apa yang di berikan kepada para siswa serta menanamkan nilai-nilai keagamaan yang ada didalamnya yang bertujuan sebagai pembentukan karakter yang baik. Ditambah guru-guru yang berperan dalam penajaran ini kebanyakan lulusan pondok pesantren. Hal ini sesuai apa yang di paparkan oleh kepala sekolah:

“Dalam praktik ini selain untuk menambah skill dari anak-anak kami tentunya secara tidak langsung kami menanamkan serta mengubah dari karakter yang dimilikianya dengan nilai-nilai dari praktik keagamaan tersebut”. (sumber wawancara 14 Januari 2022).

Hal yang sama juga di paparkan oleh WKM kesiswaan:

“Memiliki skill dan berkarakter yang baik tentunya itu harapan kami, dengan praktik ini setidaknya kami dapat menanamkan sedikit karakter yang baik bagi anak-anak kami”. (sumber wawancara 14 Januari 2022).



Gambar 2.3 Praktek Aqduunnikah Kelas IIX Agama
Sumber. Olahan Peneliti



Gambar 2.4 Sholat Istisqo'
Sumber Mdia MAN 1 Banyuwangi

Dari dokumen di atas merupakan perwujudan dari program Madrasah dengan melaksanakan bentuk dari praktik keagamaan dari ilmu yang telah diberikan dan dimana seorang peserta didik akan tau dimana mengamalkan ilmu yang telah diberikan pada situasi-situasi yang ada.

3. Wajibnya melaksanakan solat dzuhur berjama'ah di musholah sekolah

Sesuai apa yang diharapkan oleh seluruh pengelola MAN 1 Banyuwangi dengan diwajibkannya solat dzuhur berjama'ah di sekolah ini tentunya dapat menambah keimanan dan ketaqwaan para siswa untuk tidak melalaikan dari apa yang menjadi kewajiban mereka sebagai umat islam, dengan hal ini sedikit demi sedikit karakter yang baik akan terbentuk. Sesuai dengan apa yang di kemukakan oleh kepala sekolah :

“Selain untuk menata karakter dari anak-anak didik kami tentunya yang kami harapkan agar anak-anak kami tidak memiliki tanggungan kewajiban melaksanakan solat ketika dalam perjalanan pulang”.
(sumber wawancara 14 Januari 2022).

Hal yang sama juga di kemukakan oleh WKM kesiswaan :

“Dalam pembentukan karakter yang baik dan cepat tentunya dengan melaksanakan apa yang membuat iman dan taqwa kita bertambah, salah satunya dengan melaksanakan apa yang di perintahkan oleh

agama yaitu melaksanakan shalat berjama'ah". (sumber wawancara 14 Januari 2022).



Gambar 2.5 Sholat Dhuzur Berjam'ah
Sumber Olahan Peneliti

Dari dokumen diatas dapat di buktikan dalam pembentukan karakter dan penanaman kepada siswa siswi MAN 1 Banyuwangi terhadap kelangsungan beretika yang baik salah satunya yaitu dengan melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah di mushola sekolah.

4. Terbentuknya ma'had darul muta'alimin

Sebagai salah satu dari branding madrasah tentunya terbentuknya ma'had ini secara tidak langsung akan mempengaruhi dari karakter siswa siswi yang terutama dengan para siswa dan siswi yang tinggal di ma'had tersebut. Dalam hal ini ma'had darul muta'alimin langsung di kelola oleh ustad dan ustadzah lulusan pondok pesantren sehingga dalam pembentukan karekter di dalamnya tidak diragukan lagi. Hal ini sesuai dengan apa yang di paparkan oleh kepala MAN 1 Banyuwangi :

"Dalam pendidikan di ma'had ini kami lansug mengamanahkan kepada sebagian dari guru-guru MAN 1 Banyuwangi yang juga merupakan lulusan pondok pesantren, sehingga pembentukan etika yang baik akan disesuaikan bagai mana seorang santri pada mestinya". (sumber wawancara 14 Januari 2022).

Hal yang sama juga di kemukakan oleh WKM kurikulum :

“Kami selaku yang di beri tanggung jawab untuk mengelola Ma’had tentunya akan memberikan yang terbaik yang nantinya dapat menjadi output yang memiliki etika yang baik dalam berperilaku”. (sumber wawancara 14 Januari 2022).

Hal yang sama pula juga di kemukakan oleh salah satu dari guru MAN 1

Banyuwangi yang juga merupakan ustad di Ma’had Darul muta’alimin :

“Layaknya seorang santri kami disini akan beruaha bagaiman agar anak-anak ini dapat lebih mengetahui dari apa yang terkandung dalam hukum-hukum ajaran islam serta melatih anak-anak agar memiliki kaulitas sopan santun yang baik dalam kesehariannya”. (sumber wawancara 13 Januari 2022).



Gambar 2.6 Gedung Baru Ma’had Darul Muta’alimin
Sumber. Olahan Peneliti

Dari dokumen diatas merupakan suatu perwujudan dari bentuk perhatiannya kepala MAN 1 Banyuwangi serta *stake holder* yang lainnya dalam menciptakan output yang memiliki kelebihan pengetahuan dalam pengetahuan agama serta dapat menerapkannya secara langsung.

d. Paham dan patuh terhadap politik

dalam hal ini dimana suatu tindakan yang di lakukan kepala MAN 1 Banyuwangi yang menjadi publik figur utama harus sesuai dengan beberapa kepentingan politik meskipun sedikit beresiko. Dalam hal seorang kepala sekolah tidak di hauskan untuk lansung terjun dalam dalam kegiatan politik tersebut akan tetapi menjadi menjadi penyemimbang dalam hal tersebut, dimana antara politik dan pendidikan ini sangat memiliki keterkaitan dimana dengan adanya pendidikan sendiri dapat tersalur kemauan-kemauan politik atau dalam lingkup sitem kekuasaan, tidak lain sebagai jalan penyaluran-penyaluran kebuthan dan pengadaan. Kemampuan dalam memahami dan memanfaatkan situasi politik sendiri akan menambah graet bagi nama Kepala MAN 1 Banyuwangi dan nama bagi MAN 1 Banyuwangi itu sendiri. Sesuai yang dikemukakan waka.

Kurikulum :

“Bentuk dari keberhasilan dari Pak Saeroji dalam menyukseskan pemilihan kepala desa Sambirejo itu sudah terdengar di banyak kalangan umum dan dalam hal ini sendiri bentuk dari nama MAN 1 Banyuwangi dapat tergambar dengan apa yang dilakukan pak Saeroji”.

Senada denngan yang diungkapkan waka kesiswaan MAN 1 Banyuwangi :

“Pak Searoji itu pernah menjadi pelopor utama dalam terpilihnya kepala desa Sambirejo kecamatan Bangorejo dan itu menjadi bonus tersendiri dari kualitas bagi MAN 1 Banyuwangi yang tergambar pada beliau”.

Dari wawancara tersebut sesuai dengan pengamatan oleh peneliti, memberikan tafsiran bahwa bentuk dari memahami dan memanfaatkan

situasi politik tentunya akan menambah keuntungan tersendiri bagi nama MAN 1 Banyuwangi.

e. Membangun jaringan relasi organisasi

Dalam pencapaian planing-planing yang telah ditentukannya dan beberapa target yang ada, kepala MAN 1 Banyuwangi selalu mnegarahkan pegawai , gruru-guru dan orang-orang yang terkait dengan lembaga pendidikan untuk selalu membangun hubungan atau relasi baik dengan instansi yang berada di luar organisasi atau lembaga lainnya baik melalui interaksi secara langsung atau melalui jaringan komukasi digital. Hal ini sesuai dengan perkataan kepala sekolah dalam wawancara :

“seorang pemimpin ketika memimpin suatu instansi atau lembaga tidak bisa hanya dengan mengandalkan kemampuan dan skilnya saja akan tetapi membutuhkan dukungan besar dari masyarakat serta terus menanbah jaringan relasi yang nantinya akan bermanfaat bagi instansi kita.”

Senada dengan yang dikemukakan salah satu pendidik MAN 1

Banyuwangi:

“Bentuk kerjasama antara MAN 1 Banyuwangi dengan pihak lainnya tentunya akan bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi setake holder dan juga siswa siswi kita. Seperti dilaksanakannya sosialisasi bahaya narkoba kerjasama MAN 1 Banyuwangi dengan Kapolres Banyuwangi”.



Gambar 2.7 Sosialisasi bahaya Narkoba oleh Polres Banyuwangi
Sumber: Galeri MAN 1 Banyuwangi

Darai wawancara dan dokumen di atas sesuai dengan pengamatan peneliti, memberikan tafsiran bahwa kerjasama yang baik akan menimbulkan hasil yang baik terutama untuk pengetahuan para siswa dan siswi MAN 1 Banyuwangi.

BAB V

PEMBAHSAN

1. Prespektif kepemimpinan publik kepala MAN 1 Banyuwangi

Adapun prespektif guru-guru MAN 1 Banyuwangi dan beberapa responden terkait kepemimpinan publik kepala MAN 1 Banyuwangi tergolong kepada pemimpin yang dapat bertanggung jawab atas segala hal, sealalu mengarahkan dan memotivasi guru-guru atau bawahannya untuk memiliki rasa tanggung jawab bersama atas suatu tujuan yang ingin di capai bersama, hal tersebut sesuai pendapat ahli Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas-aktivitas sebuah kelompok yang diorganisasi ke arah pencapaian suatu tujuan.” (Rauch & Behling, 1984, hlm. 46). Menurut Yukl (2005: 9) selain karekteristik seorang pemimpin yang baik harus memiliki pengaruh dan peranan penting dalam melakukan suatau hal, salah satu di antaranya : (1) Memotivasi anggota untuk dapat mencapai tujuan.

Dalam menjlankan aktivitas-aktivitas seorang pemimpin yang berperan dalam sektor publik tidak boleh melupakan tugas utamanya untuk mencapai tujuan bersama. Hal tersubut di kuatkan oleh ahli dalam definisi dari kepemimpinan, kepemimpinan adalah “perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai Bersama (*shared goal*).” (Hemhill & Coon, 1957, hlm. 7).

Dalam memasarkan atau menjajakan suatu lembaga seorang kepala sekolah yang menjadi publik figur utama dalam suatu kepemimpinan tentu tidak akan meninggalkan keterhubungannya relasi atau interaksi dengan organisasi atau orang berpengaruh lainnya baik dengan secara langsung atau dengan memanfaatkan suatu jaringan dalam teknologi, Agranoff dan McGuire (2003: 35-36) menyatakan bahwa manajemen jaringan menawarkan kelas penting dari manajemen kolaboratif model. Pemahaman mereka berasal terutama dari teoritis pemeriksaan, daripada empiris katalogisasi, tugasnya. mereka mencatat bagaimana beberapa koleganya mengidentifikasi bagaimana manajer campur tangan dalam yang ada antar-hubungan, mempromosikan interaksi, dan memobilisasi koordinasi dan dengan demikian bekerja dalam jaringan.

Terbentuknya interaksi dan komunikasi tidak lain adalah salah satu bentuk dari tugas suatu pemimpin, kepemimpinan adalah “pengaruh antar pribadi, yang dijalankan dalam situasi tertentu, serta diarahkan melalui proses komunikasi, kearah pencapaian satu atau beberapa tujuan tertentu.” (Tannenbaum, Weschler, & Massarik, 1961, hlm. 24), pada ranah interaksi kepemimpinan adalah pembentukan awal serta pemeliharaan struktur dalam harapan dan interaksi.” Stogdill 1974, hlm. 411.

2. Implementasi perilaku kepemimpinan publik MAN 1 Banyuwangi

a. Bertanggung jawab

Sebelum mengambil setiap tindakan kepala MAN 1 Banyuwangi selalu mendorong timnya untuk mendiskusikan dari

setiap tindakan yang akan mereka lakukan untuk masyarakat, dan dari sudut pandang tim atau seluruh guru-guru MAN 1 Banyuwangi, akan melihat pemimpin sebagai sosok kepala sekolah yang bertanggung jawab baik dari sektor linear maupun publik. Beberapa bentuk tanggung jawab kepala MAN 1 Banyuwangi : 1) terlaksana visi misi sesuai target 2) pembagian job description seluruh pegawai 3) menjaga reputasi publikasi lembaga dengan baik, hal ini berdasarkan dengan pendapat ahli Efektivitas kepemimpinan di sektor publik penting karena menentukan kepuasan dan kepercayaan warga negara, dan reputasi organisasi (Vigoda-Gadot, Shoham, Schwabsky & Ruvio, 2008).

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan tindakan yang dilakukan kepala MAN 1 Banyuwangi termasuk ke dalam kategori yang baik dan masuk pada dimensi *Accountability Leadership* dimana bentuk ini termasuk dalam salah satu dari 5 dimensi *public leadership behaviors* oleh Tummors dan Knies (2014).

1) Perumusan dan pelaksanaan visi, misi, dan tujuan MAN 1 Banyuwangi

Perumusan merupakan tahap awal dalam setiap organisasi apapun terutama lembaga pendidikan karena merupakan faktor yang sangat penting untuk kelangsungan pada tujuan lembaga pendidikan tersebut dan hal ini juga tergolong kedalam manajemen strategik. Perumusan visi, misi tentunya dilakukan sebelum

pengimplementasian serta tujuan sekolah dilakukan sebelumnya yang mana kan sangat bermanfaat bagi sektor linear pada khususnya dan sektor publik pada umumnya. Adapun visi, misi dirumuskan oleh beberapa stakeholder baik stakeholder internal maupun eksternal. Visi misi ini juga merupakan gambaran dari keberadaan adanya suatu organisasi dan lebih mudah dalam menuju sasaran dalam pekerjaan. Sesuai yang di kemukakan oleh Hax dan Majluf dalam Akdon (2006) menyatakan bahwa visi adalah pernyataan yang merupakan sarana untuk (1) Mengkomunikasikan alasan keberadaan organisasi dalam arti tujuan dan tugas pokok (2) Memperlihatkan *framework* hubungan antara organisasi dengan stakeholders (sumber daya manusia organisasi, konsumen/citizen dan pihak lain yang terkait). (3) Menyatakan sasaran utama kinerja organisasi dalam arti pertumbuhan dan perkembangan.

2) Pembagian job description stakeholder MAN 1 Banyuwangi

Pembagian job description sebagai bentuk dari manajemen setrategik proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan tugas dalam pencapain dari tranfusi ilmu yang akan diberikan serta meliputi penugasan setiap aktifitas, membagi pekerjaan ke dalam setiap tugas yang spesifik, dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan beberapa tugas. Latar belakang dari pembagian job description

di MAN 1 Banyuwangi tentunya tidak lepas dari strata pendidikan serta bidang jurusan apa yang di tempuh oleh setiap pendidik serta skill yang dimilikinya. Bembagoan job discription juga tentunya agar mempermudah guru-guru MAN 1 Banyuwangi dalam melaksanakan tugasnya. Sesuai yang di kemukakan oleh Sugijono (2016) menyatakan bahwa Adanya *job description* memudahkan karyawan untuk mengetahui secara jelas mengenai tugas dan tanggung jawabnya. Mensosialisasikan serata memberitahukan kepada setiap stake holder yang terhadap deskripsi kegiatan itu berguna dalam mengatasi masalah-masalh yang ada dalam mentransfusi ilmu dalam setiap kegiatan. Sesuai yang di kemukakan oleh Andrian (2016) bahwa deskripsi pekerjaan berfungsi dalam menyelesaikan masalah-masalah sulit seperti pada saat spesifikasi pekerjaan tidak sesuai serta dapat memfokuskan beberapa masalah sederhana lainnya.

3) Evaluasi pendidikan MAN 1 Banyuwangi

Evaluasi yang dilakukan berbentuk evaluasi proses yaitu bukan hanya pemberian motivasi dan pengontrolan akan tetapi juga melalui pendampingan dalam setiap tugas yang dikerjakan oleh setiap pendidik dan tenaga kependidikan di MAN 1 Banyuwangi oleh stakeholder dan elemenyang bertugas seperti Wakil Kepala Madrasah (WKM). Dalam evaluasi ini tentunya

adalah untuk mengukur atau memberikan penilaian terhadap suatu kegiatan pendidikan atau yang lainnya sehingga dapat ketahuinya kurang dan lebihnya suatu kegiatan organisasi. Sesuai yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto dalam pengertian evaluasi yaitu evaluasi adalah kegiatan yang meliputi dua langkah yakni mengukur dan menilai (mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran yang bersifat kuantitatif dan menilai adalah mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan buruk yang bersifat kualitatif).

4) Menjaga reputasi dan hubungan publikasi lembaga dengan baik

Reputasi yang baik dalam ranah publik tentunya merupakan tanggung jawab yang cukup sulit yang harus ditanggung oleh seorang pemimpin yang memiliki peran publik yang baik dalam masyarakat dan organisasi lainnya. Hal ini selalu melekat pada diri seorang pemimpin dimanapun mereka berada, serta terdapatnya suatu lembaga pendidikan yang baik itu dapat dilihat dari sini. Dalam langkah reputasi tentunya kepala sekolah berperan utama dalam hal ini, selain itu juga harus dilakukan oleh seluruh pengelola dan *stake holder* MAN 1 Banyuwangi. Dalam menjalankan dan menjaga tentu akan menghasilkan kemanfaatan yang besar, dimana dengan reputasi publik atau public relations hubungan suatu lembaga pendidikan dengan masyarakat akan terjalin baik serta menjadi

jembatan untuk timbulnya komunikasi yang baik dan dapat mempublikasikannya kepada masyarakat. Sesuai dengan pendapat (Zulkarnain Nasution) fungsi public relations di lembaga pendidikan, yaitu: menjadi sumber dalam berinteraksi dengan masyarakat dan mengkomunikasikannya kepada seluruh elemen di lembaga pendidikan dan masyarakat; mendukung dan menunjang seluruh kegiatan di lembaga pendidikan dan mempublikasikannya kepada masyarakat; menjaga dan meningkatkan reputasi yang baik dan positif bagi lembaga pendidikan; mendengarkan kebutuhan, harapan, saran, dan kritikan masyarakat kepada lembaga pendidikan, maupun sebaliknya; dan bertindak sebagai konsultan dalam memberikan problem-solving antara lembaga pendidikan dan masyarakat.

b. Taat pada keabsahan hukum-hukum dan perturan

Sebelum mengimplementasikan bentuk dari Pelaksanaan pendidikan di Indonesia secara tegas diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945, yaitu pasal 29 termasuk Amandemennya, bertanggungjawab dengan membuat inovasi-inovasi dan melakukan perubahan pada bentuk menejerial ataupun visioner kepala MAN 1 Banyuwangi selalu memperhatikan dari dasar-dasar hukum yang ada. Dalam hal ini tindakan yang dilakukan kepala MAN 1 Banyuwangi termasuk ke dalam kategori yang baik dan termasuk kedalam dimensi *Lawfullnees Leadership Leadership*

dimana bentuk ini termasuk dalam salah satu dari 5 dimensi *public leadershi behaviors* oleh Tummings dan knies (2014).

c. Beretika dan berperilaku baik

Sebagai seorang pemimpin yang harus sering memberikan contoh yang baik dalam beretika serta mendorong timnya untuk mematuhi peraturan atau norma-norma dalam beretika dan berperilaku yang baik. Dalam hal ini tindakan kepala MAN 1 Banyuwangi termasuk ke dalam kategori *etichal Leadreship* dimana bentuk ini termasuk dalam salah satu dari 5 dimensi *public leadershi behaviors* oleh Tummings dan knies (2014). Adanya pemimpin diuntut untuk memiliki etika dan perilaku yang baik tentunya agar sosok pemimpin tersebut menjadi teladan bagi bawahannya Al-Buraey (1985, h.377) menyatakan bahwa pemimpin adalah teladan bagi kelompok untuk membangun kepribadian muslim mereka.

1) Pembacaan Al- Qur'an setiap harinya pada pagi hari

Bentuk pengeimplementasian dengan membaca al-qur'an setiap harinya apada pagi hari ini merupakan ide langsung dari kepala MAN 1 Banyuwangi serta di olah bersama oleh seluruh pengelola MAN 1 Banyuwangi. Membaca Al qur'an tentunya dapat meningkatkan karakter relegius, Karakter tersebut terbentuk dengan diistiqamahkannya program membaca al-Qur'an, baik itu

ketika sedang pelaksanaan ujian tengah semester, ujian semester, maupun ujian nasional, begitu pula ketika pembelajaran. Sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Furqan Hidayatullah (2010) bahwa Karakter religius ini sangatlah identik dengan nilai perilaku seseorang yang diartikan sebagai bentuk perwujudan dari nilai-nilai perilaku manusia yang universal serta meliputi seluruh aktivitas manusia, baik hubungan antara manusia dengan tuhanNya atau hubungan antara manusia dengan manusia, ataupun hubungan antara manusia dengan lingkungannya.

- 2) Praktek dari pembelajaran keagamaan dalam meningkatkan kualitas skill dan karakter

Sesuai dari tujuan MAN 1 Banyuwangi sendiri, memiliki output yang mempunyai skill dan berkarakter tentunya akan meanbah dari great lembaga ini. Dimana praktik ini tidak lain dilakukan sebagai bentuk menilai keberhasilan dari apa yang di berikan kepada para siswa serta menanamkan nilai-nilai keagamaan yang ada didalamnya yang bertujuan sebagai pembentukan karakter yang baikPraktek dari pembelajaran keagamaan dalam meningkatkan kualitas skill dan karakter. Sesuai dari tujuan MAN 1 Banyuwangi sendiri, memiliki output yang mempunyai skill dan berkarakter tentunya akan meanbah dari great lembaga ini. Dimana praktik ini tidak lain

dilakukan sebagai bentuk menilai keberhasilan dari apa yang di berikan kepada para siswa serta menanamkan nilai-nilai keagamaan yang ada didalamnya yang bertujuan sebagai pembentukan karakter yang baik. Praktek atau pengimplementasian dari pelajaran keagamaan tentu akan meningkatkan life skill bagi peserta didik. Sesuai yang di ungkapan Anwar (2006) organisasi kesehatan dunia (WHO) mengemukakan pengertian life skill sebagai ketrampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupannya sehari-hari secara efektif.

- 3) Wajibnya melaksanakan solat dzuhur berjama'ah di musholah sekolah

Sesuai apa yang diharapkan oleh seluruh pengelola MAN 1 Banyuwangi dengan diwajibkannya solat dzuhur berjama'ah di sekolah ini tentunya dapat menambah keimanan dan ketaqwaan para siswa untuk tidak melalaikan dari apa yang menjadi kewajiban mereka sebagai umat islam, dengan hal ini sedikit demi sedikit karakter yang baik akan terbentuk. Sholat dzuhur berjama'ah tidak lain adalah untuk menciptakan karakter religius. Sesuai yang diucapkan Furqan Hidayatullah (2010) bahwa Karakter religius ini sangatlah identik dengan

nilai perilaku seseorang yang diartikan sebagai bentuk perwujudan dari nilai-nilai perilaku manusia yang universal serta meliputi seluruh aktivitas manusia, baik hubungan antara manusia dengan tuhanNya atau hubungan antara manusia dengan manusia, ataupun hubungan antara manusia dengan lingkungannya.

4) Terbentuknya ma'had darul muta'alimin

Sebagai salah satu dari branding madrasah tentunya terbentuknya ma'had ini secara tidak langsung akan mempengaruhi dari karakter siswa siswi yang terutama dengan para siswa dan siswi yang tinggal di ma'had tersebut. Dalam hal ini ma'had darul muta'alimin langsung di kelola oleh ustad dan ustadzah lulusan pondok pesantren sehingga dalam pembentukan karekter di dalamnya tidak diragukan lagi. Ma'had sendiri merupakan sebuah lembaga pendidikan sebagai tempat alternatif kekinian, yang membentuk karakter siswa ke arah keagamaan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ma'had sendiri juga dapat disebut dengan pesantren yang di dalam nya terdapat kyai, pengurus dan santri. Seperti yang dikatakan oleh Imam Tholkhah dan Ahmad Barizi (2004: 55) kyai dan santri adalah dua komunitas yang memiliki kesadaran yang sama untuk secara bersama-sama memmbangun komunitas keagamaan yang di sebut pesantren. Juga sama

yang dikemukakan oleh Mastuhu (1994: 55) bahwa pesantren menurutnya adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, menghayati, mendalami dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

d. Paham dan patuh terhadap politik

dalam hal ini dimana suatu tindakan yang di lakukan kepala MAN 1 Banyuwangi yang menjadi publik figur utama harus paham akan pentingnya suatu politik serta budaya yang ada dilamnya sangat berpengaruh dalam kemajuan suatu lembaga pendidikan. Demikian sesuai pendapat Michael W. Apple dalam Tilaar (2003: 145) bahwa politik kebudayaan suatu negara disalurkan melalui lembaga-lembaga pendidikannya sehingga dalam pendidikan tersalur kemauan-kemauan politik atau sistem kekuasaan dalam suatu masyarakat.

Paham dengan segala situasi yang terdapat dalam politik dengan mengikuti segala alur yang di dalamnya serta patuh terhadap tindakan atau kebijakan yang ada didalamnya tentunya akan menjadi ke untungan tersendiri bagi MAN 1 Banyuwangi, dan hal ini termasuk ke dalam kategori *Political Loyal Leadreship* dimana bentuk ini termasuk dalam salah satu dari 5 dimensi *public leadershi behaviors* oleh Tummers dan knies (2014). Paham akan politik dan patuh terhadap kebijakannya merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin.

Sesuai dengan penjelasan kepemimpinan dalam literatur administrasi publik (Ketll, 2000). *Pertama*, Kepemimpinan politik, sebagai pendekatan tradisional dalam bidang ilmu politik yang memisahkan dimensi politik dan administrasi dari sektor publik, peran lingkup administratif yang terbatas pada pelaksanaan kebijakan dalam tradisi hirarkis paling murni dari birokrasi yang ideal. Kepemimpinan demikian mempunyai hak prerogatif untuk memilih pejabat. Pendekatan ini merupakan aliran yang dominan dalam literatur tentang kepemimpinan di sektor publik.

e. Membangun jaringan relasi organisasi

Dalam pencapaian planing-planing yang telah ditentukannya dan beberapa target yang ada, kepala MAN 1 Banyuwangi selalu mnegarahkan pegawai , gruru-guru dan orang-orang yang terkait dengan lembaga pendidikan untuk selalu membangun hubungan atau relasi baik dengan instansi yang berada di luar organisasi atau lembaga. Dalam hal ini tindakan kepala MAN 1 Banyuwangi termasuk ke dalam kategori *Network Governance Leadership* dimana bentuk ini termasuk dalam salah satu dari 5 dimensi *public leadershi behaviors* oleh Tummers dan knies (2014). Banyaknya jaringan/relasi juga menjadi faktor pendukung tercapainya suatu tujuan. Management jaringan semakin penting bagi tata kelola dan kepemimpinan dan manajemen, Agranoff dan McGuire (2003: 35-

36) menyatakan bahwa manajemen jaringan menawarkan kelas penting dari manajemen kolaboratif model.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. kepemimpinan publik kepala MAN 1 Banyuwangi meliputi beberapa organisasi yang di geluti kepala MAN 1 Banyuwangi yang menjadikan timbulnya rasa percaya guru dan orang terdekat kepadanya. 1) Menjadi pelopor utama atau penggerak pertama serta ketua program pendidikan al-qur'an dari tahun 1994 hingga sekarang yanga sekarang diteruskan oleh bawahannya sekretaris MWCNU 2) Ketua tanfidiyah MWCNU Bangorejo 3) Pembina pelatih pramuka kabupaten Banyuwangi.
2. implementasi perilaku kepemimpinan publik kepala MAN 1 Banyuwangi
 - a. Bertanggung jawab dalam setiap tindakan pengimplementasian

Adapun bentuk tanggung jawab yang dapat menjadikan MAN 1 Banyuwangi lebih baik (a) Perumusan dan pelaksanaan visi, misi, dan tujuan MAN 1 Banyuwangi (b) Pembagian job description stakeholder MAN 1 Banyuwangi (c) Evaluasi pendidikan MAN 1 Banyuwangi (d) Menjaga reputasi dan hubungan publikasi lembaga dengan baik.
 - b. Taat kepada keabsahan dan hukum-hukum dan aturan
 - c. Beretika dan berperilaku baik

Adapun dalam kelangsungan ini kepala MAN 1 Banyuwangi mengarahkan (1) Pembacaan Al- Qur'an setiap harinya pada pagi hari (2) Praktek dari pembelajaran keagamaan dalam meningkatkan kualitas skill dan karakter (3) Wajibnya melaksanakan solat dzuhur berjama'ah di musholah sekolah (4) Terbentuknya ma'had darul muta'alimin.

- d. Pahami dan patuh terhadap politik
- e. Membangun jaringan relasi organisasi

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi Teori
 - a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan publik seorang Kepala Madrasah sangat memperikan kontribusi yang baik bagi perkembangan madrasah dan eksistensi madrasah pada ranah publik.
 - b. Penelitian ini juga ditunjukkan bahwa seorang Kepala Madrasah tidak hanya memiliki peran sebagai seorang pemimpin dalam mengembangkan pendidikan di dalam lingkup internal saja namun seorang Kepala Madrasah juga bertanggung jawab penuh dalam perkembangan eksistensi serta dapat bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lainnya.

2. Implikasi Kebijakan

- a. Bagi Kepala MAN 1 Banyuwangi, penelitian ini sebagai acuan agar lebih mampu mendorong warga madrasah dan seluruh pengelola MAN 1 Banyuwangi untuk sama-sama menjaga eksistensi lembaga pendidikan pada ranah publik. Hal ini karena persaingan pada era globalisasi yang sangat kuat yang melatar belakanginya.
- b. Bagi madrasah lain, menjadi referensi pentingnya seorang pemimpin yang memiliki peran publik yang baik di luar lembaga pendidikan karena pada temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa berkembangnya madrasah tidak lepas dari peran seorang Kepala Madrasah pada organisasi publik.

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian ini terdapat pada waktu yaitu penelitian hanya dilakukan dalam waktu dua bulan, yang sebenarnya waktu penelitian kualitatif itu kurang lebih enam bulan. Ada juga informan dalam penelitian hanya melibatkan pihak internal dari madrasah yaitu kepala sekolah, guru dan pengelola ma'had, belum sampai pada wali siswa, lulusan madrasah, dan masyarakat sekitar. Keterbatasan selanjutnya yaitu lokasi yang peneliti lakukan hanya dalam lingkup madrasah dan ma'had dengan langsung observasi di objek penelitian, belum sampai pada website dari luar seperti berita di Radar, link yang dimiliki madrasah dll. Dan masih banyak

keterbatasan yang dialami peneliti, diharapkan penelitian ini dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya dengan tema yang sama.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan, implikasi dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat dipertimbangkan kepada pengelola madrasah dan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Diharapkan Kepala dan pengelola MAN 1 Banyuwangi dapat terus meningkatkan eksistensi MAN 1 Banyuwangi pada ranah publik.
2. Diharapkan Tenaga pendidik dan Kependidikan MAN 1 Banyuwangi dapat mendukung dan berkerjasama atas apa yang dilakukan Kepala MAN 1 Banyuwangi dalam mengenal lembaga pendidikan pada ranah publik.
3. Bagi Peserta Didik untuk lebih mengembangkan potensi dirinya serta membiasakan diri terhadap budaya yang ada di madrasah dalam rangka penerapan nilai-nilai karakter dalam eksistensi Madrasah pada ranah publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. (2006) *Strategis Managemen for Educational Management*, Bandung: Alfabeta.
- Brookes, Stephen, Grint, Keith. 2010. *The new public leadership challenge*. Palgrave Macmillan.
- Behn. *Dalam Nayeemul Islam*, (2010)
- Dwipayana, AAGN. Ari. 2003. *Membangun Good Governance*. Raja Grafindo Pustaka, Jakarta
- Fardaniah Abdul Aziz, dkk. (2012). "Leadership Practices in Public Sector in Selected Countries: An Integrative Literature Review". *Journal of Management Policy and Practice* vol. 13(1).
- Fani, Fatah, Abdul, Iqbal, Muhammad, Mukhatir, Astutik Wahyu, Lestari Yuni.2020. *Kepemimpinan Transformasional Sektor Publik. Journa PublicSector Innovations, Vol. 4, No. 2, Mei (84-90)*.
- Fred Luthans , *Organizational Behavior (New York : Mc Graw Hill, 2008)* p.281
- Gea. A. A. (2014) *Integritas Personal dan Kepemimpinan Etis*. Humaniora, 5 (2) 950-959.
- Hidayatullah, Furqan. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Irawanto, Dodi W, Ramsey, Phil L, Tweed, David C. 2012. Exploring paternalistic leadership and its application to the Indonesian public sector". *The International Journal of Leadership in Public Services* Vol. 8 No. 1.
- James L. Gibson, John M. Ivancevich, James H. Donnelly, JR, and Robert Konopaske, *Organizations : Behavior, Structure, Processes; (New York,Mc Graw-Hill: 2006)* p.313
- Mahsun, Mohamad. (2006). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

- Muallidin Isnani. 2014 *Kepemimpinan Sektor Publik dalam Perspektif New Public Leadership*
- Mahsun, Mohamad. (2006). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Nadesul, H. (2006). *Sehat itu Murah*. Jakarta: Buku Kompas.
- Robert P. Vecchio, *Organizational Behavior; Core Concept*; (Thomson, South Western: 2006) p.146
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Swann, G. M. P. (2009). *The economics of innovation : an introduction* Cheltenham, UK; United Nations, 2005. *Innovations in the Public Sector: Compendium of Best Practices*. UNDESA. New York.
- Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Organizational Behavior* (New York : Mc Graw Hill, 2009), p.419
- Silalahi, Ulber, 2011. *Reinventing Kepemimpinan di Sektor Publik untuk Membangun Kepercayaan Warga Kepada Pemerintah*, Jurnal Ilmu Administrasi, Volume VIII, No. 3, Desember 2011.
- Setyaningrum, Erna. (2009) *Inovasi Pelayanan Publik*. Surabaya : Medika Aksara Globalindo
- Tummers, L, & Knies, E. (2014). *The public leadership questionnaire: The development and validation of five dimension of public leadership behaviors*. CA: sage publications.
- Tim Penyusun, IAIDA. 2021. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Banyuwangi: IAI Darussalam Blokagung.
- Usman, J. (2011). *Manajemen Birokrasi Profesional dalam Meningkatkan Pelayanan Publik*. Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan, 1(2).



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pkn. Pos. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegelari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405330, Website: www.iaida.ac.id, E-mail: iaidablokagung@gmail.com

Nomor : 31.5/356.2/FTK.IAIDA/C.3/XII/2021
Lamp. : -
Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:
MA Negeri 1 Banyuwangi
Sobo, Banyuwangi

Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : **MUHAMAD SI'ARUDIN**
TTL : **Tinombala, 29 September 1999**
NIM : **18111110001**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**
Alamat : **Desa Tinombala Jaya Kec. Ongka Malino Kab. Parigi Moutong
Prov. Sulawesi Tengah**
Masa Penelitian : **01 Januari 2022 – 14 Januari 2022**
HP : **085282482252**
Dosen Pembimbing : **Nur Hidayati, M.Pd.I.**

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

"Kepemimpinan Publik Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun 2021"

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Blokagung, 23 Desember 2021
Dekan

Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
Jalan Ikan Tengiri Nomor 02 Sobo Banyuwangi (68418)
Telepon (0333) 424610; Faximile (0333) 424610
Website: www.man1banyuwangi.sch.id; Email: man_banyuwangi@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 137 /Ma.13.30.01/PP.00.9/03/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Drs. Saeroji, M.Ag
NIP : 19680202 200112 1 003
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina (IV/a)
Jabatan : Guru Madya/Kepala pada MAN 1 Banyuwangi

Menerangkan bahwa

NO	NAMA	NIM	PRODI
1	Muhamad Si'arudin	18111110001	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Nama tersebut diatas adalah Mahasiswa Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan *Telah Melaksanakan Penelitian* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, mulai 01 Januari s.d 14 Januari 2022.

Demikian Keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 09 Maret 2022
Kepala Madrasah



Saeroji



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE. Untuk memastikan keaslian silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://lte.kemenag.go.id> atau kunjungi halaman <https://lte.kemenag.go.id/>
Token : GuGFeD

NIM 18111110001
 NAMA MUHAMAD SIARUDIN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
 PERIODE 20212
 JUDUL Kepemimpinan Publik Kepala MAN 1 Banyuwangi 2020-2021



No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20212	30 Maret 2022	04 April 2022	Finishing Skripsi dan Cek Plagiarism	Skripsi
2	20212	01 Maret 2022	08 Maret 2022	ACC Bab 1 – Bab 6	Skripsi
3	20212	18 Februari 2022	28 Februari 2022	Revisi Bab 5 dan Bab 6	Skripsi
4	20212	10 Februari 2022	17 Februari 2022	Pengajuan Bab 5 dan Bab 6	Skripsi
5	20212	02 Februari 2022	09 Februari 2022	Revisi Bab 3 dan Bab 4	Skripsi
6	20212	26 Januari 2022	01 Februari 2022	Pengajun Bab 3 dan Bab 4	Skripsi
7	20212	16 Januari 2022	25 Januari 2022	Membuat Draf Pertanyaan Wawancara	Skripsi
8	20212	05 Januari 2022	12 Januari 2022	Revisi Bab 1 dan Bab 2	Skripsi
9	20212	01 Januari 2022	04 Januari 2022	Pengajuan Bab 1 dan Bab 2	Skripsi
10	20212	07 Desember 2021	15 Desember 2021	Metode Penelitian – Finishing Proposal Skripsi	Proposal Skripsi
11	20212	03 Desember 2021	06 Desember 2021	Kajian Pustaka	Proposal Skripsi
12	20212	29 November 2021	02 Desember 2021	Fokus Penelitian – Definisi Istilah	Proposal Skripsi
13	20212	25 November 2021	28 November 2021	Latar Belakang Masalah	Proposal Skripsi
14	20212	21 November 2021	24 November 2021	Pengajuan Judul	Proposal Skripsi



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 25%

Date: Senin, Juli 04, 2022

Statistics: 4240 words Plagiarized / 17020 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

BAB 1 PENDAHULUAN Latar Belakang Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin memiliki peranan penting dalam suatu organisasi. Pemimpin yang dimaksud dalam hal ini adalah Kepala Madrasah yang tidak lain adalah sebagai orang yang berpengaruh serta bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan dan pengelolaan pendidikan serta pengajaran di suatu lembaga pendidikan, harus memiliki kemampuan, ketrampilan dan kesiapan untuk meningkatkan semangat kerja personal dan khalayak umum.

Akan adanya hal ini, dimana kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang berperan penting dalam suatu lembaga pendidikan serta menjadi publik figur utama bagi suatu madrasah atau sekolah, yang secara tidak langsung nantinya akan membawa faktor penting dalam pandangan masyarakat terkait baik dan buruk suatu lembaga pendidikan serta menjadi pengaruh besar untuk tercapainya kesuksesan suatu lembaga pendidikan.

Sesuai ayat ayat : ?????? ?????? ?????????? ?????????????????????? ?????????? ?????????? ???
????????????? ?????????????? ? ?????????????? ?????????????? ?????????? ??? ? ?????????????? ??????????
????????????????? ?????????????????? ?????????????? ?????????????? ?????????????????? ?????????????????? ?????? ? ??????
????????????? ?????????????? ??? ??? ??????????????(????????? ?? (Artinya : Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi."
Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan

No.	Kegiatan Penelitian	Waktu				
		November 2021	Desember 2022	Januari 2022	Februari 2022	Maret 2022
	Persiapan					
1.	Pemantapan Masalah					
2.	Penyusunan Proposal					
3.	Persetujuan Proposal					
	Pelaksanaan					
1.	Pengumpulan Data					
2.	Pengelompokkan Data					
3.	Analisis Data					
	Penyelesaian					
1.	Penyusunan Laporan					

Sumber: Olahan Penulis, 2021

Draft Wawancara

1. Bagaimana prespektif kepemimpinan publik menurut Bapak?
2. Apa latar belakang adanya implementasi kepemimpinan publik oleh pengelola MAN 1 Banyuwangi?
3. Apa saja manfaat implementasi kepemimpinan publik oleh pengelola MAN 1 Banyuwangi?
4. Apa saja bentuk peran kepemimpinan publik oleh pengelola MAN 1 Banyuwangi?
5. Apa saja fokus kegiatan implementasi kepemimpinan publik oleh pengelola MAN 1 Banyuwangi?
6. Bagaimana perencanaan konsep kepemimpinan publik dalam meningkatkan eksistensi madrasah menurut Bapak?
7. Siapa saja pihak-pihak yang dilibatkan dalam implementasi kepemimpinan publik yang mendukung eksistensi MAN 1 Banyuwangi?
8. Bagaimana aktualisasi pelaksanaan kepemimpinan publik yang tidak mengganggu pada aktifitas kepemimpinan madrasah menurut Bapak?
9. Bagaimana pengendalian mutu kepemimpinan publik yang mendukung pada peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Banyuwangi?
10. Apa saja prinsip dasar kepemimpinan yang Bapak terapkan dalam implementasi kepemimpinan publik?
11. Apa saja faktor kekuatan dalam implementasi kepemimpinan publik oleh pengelola MAN 1 Banyuwangi?
12. Apa saja faktor kelemahan dalam implementasi kepemimpinan publik oleh pengelola MAN 1 Banyuwangi?
13. Apa saja faktor peluang dalam implementasi kepemimpinan publik oleh pengelola MAN 1 Banyuwangi?
14. Apa saja faktor tantangan dalam implementasi kepemimpinan publik oleh pengelola MAN 1 Banyuwangi?
15. Apa saja strategi yang dilakukan oleh pengelola MAN 1 Banyuwangi pada peningkatan mutu madrasah melalui implementasi kepemimpinan publik?

16. Apa saja perilaku kepemimpinan yang diterapkan oleh pengelola MAN 1 Banyuwangi saat implementasi kepemimpinan publik?
17. Apa saja karakter yang dibentuk oleh pengelola MAN 1 Banyuwangi pada siswa atas implementasi kepemimpinan publik?
18. Apa saja budaya madrasah yang dihasilkan dari implementasi kepemimpinan publik oleh pengelola MAN 1 Banyuwangi?
19. Bagaimana respon stakeholder internal atas implementasi kepemimpinan publik oleh pengelola MAN 1 Banyuwangi?
20. Bagaimana respon stakeholder eksternal atas implementasi kepemimpinan publik oleh pengelola MAN 1 Banyuwangi?

BIODATA PENULIS



Nama : Muhamad Si'arudin
TTL : Tinombala 29, September 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Tinombala Jaya, Ongka Malino, Parigi Moutong, Sulawesi
Tengah

Riwayat Pendidikan

1. MIN. Moutong (2007-2012)
2. MTS. Tinombala (2012-2015)
3. MA Al Amiriyyah (2016-2018)
4. IAI Darussalam (2018-sekarang)
5. PP Darussalam (2016-sekarang)